# IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PADA ANAK KELOMPOK B DI TK NEGERI LEMAHABANG KABUPATEN CIREBON

# **SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**AHYA ULUMUDDINI** NIM. 2014.3.2.00326

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM IAI BUNGA BANGSA CIREBON TAHUN 2018

## ABSTRAK

## AHYA ULUMUDDINI. NIM. 2014.3.2.00326 IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PADA ANAK KELOMPOK B DI TK NEGERI LEMAHABANG KABUPATEN CIREBON

Skripsi ini membahas tentang kegiatan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari di TK negeri Lemahabang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode pembiasaan mendasarkan pada asumsi bahwa anak dapat melakukan sesuatu karena terbiasa melakukannya. Karakter anak akan terbentuk dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan. Pembiasaan merupakan cara yang baik yang dapat merangsang perkembangan anak agar membentuk suatu karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembiasaan serta untuk mengetahui hasil beserta faktor pendukung dan penghambat dari proses pembiasaan di TK Negeri Lemahabang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi participant, wawancara mendalam, studi dokumentasi untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan metode pembiasaan dengan mengambil sampel siswa kelompok B2.

Hasil dari penelitian pelaksanaan metode pembiasaan di TK Negeri sudah berjalan dengan efektif. Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang dapat membangun karakter anak. Terbukti dari perkembangan nilai-nilai karakter anak rata-rata sudah pada tahap berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Didalamnya juga terdapat faktor pendukung yaitu dari warga sekolah, orang tua, dan mood anak dan faktor penghambat yaitu dari waktu yang kadang molor dan mood anak yang kurang baik.

Pelaksanaan metode pembiasaan berjalan dengan sesuai dan efektif, dari kegiatan penyabutan sampai dengan kegiatan penjemputan. Hasil proses pembiasaan dilihat dari keikutsertaan anak serta sikap atau karakter anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan setiap harinya.

**Kata kunci:** Metode Pembiasaan, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini

#### BABI

#### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakana Masalah

Pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa kini membuat perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan antara masa nenek moyang dengan masa sekarang ini. Pendidikan karakter yang diterapkan para orang tua warga Indonesia pun berbeda, terlebih pada era globalisasi yang terjadi pada saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter padahal sangat penting untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Banyak sekali kasus kekerasan yang terjadi pada anak yang nantinya akan berpengaruh negatif di kemudian hari. Misalnya, ketika anak memasuki usia remaja atau usia selanjutnya melakukan tindakan kekerasan dan melanggar norma-norma yang telah ditetapkan.

Kondisi karakter dan moral anak bangsa saat ini sudah sangat lemah dan jauh dengan yang diharapkan oleh sebagian orang. Misalnya saja, dalam keseharian banyak kita temui anak yang membangkang saat diberi nasihat oleh para gurunya bahkan orang tua sekali pun. Dalam dunia pendidikan, kebiasaan menyontek saat ujian merupakan tingkat dan perilaku yang sangat merugikan bagi diri generasi tersebut, namun yang terjadi saat ini bahwa hal tersebut sudah menjadi tradisi bagi generasi bangsa sehingga sulit untuk mengubah kebiasaan tersebut. Tawuran antar pelajar sudah menjadi fenomena buruk di masyarakat namun sudah sangat sering terjadi. seorang siswa yang seharusnya terpelajar justru mempunyai sifat brutal seperti itu, tak tanggung-tanggung dalam tawuran tersebut siswa berani membawa senjata tajam untuk melawan sekolah lain yang menjadi lawan dalam tawuran sehingga menjatuhkan korban jiwa.

Tentu bangsa ini tidak menginginkan hal semacam itu terjadi. Untuk menghindari hal itu, maka bangsa ini harus memulai bergerak ke depan dengan mengantongi bekal berupa kerakter yang kuat. Bak armada yang siap untuk bertempur berani, tangguh, dan progresif untuk mengejar kemajuan, sehingga dapat menggerakkan perubahan ke arah perbaikan dan penyempurnaan di segala aspek kehidupan. Oleh sebab itu pendidikan karakter harus ditanamkam sejak sedini mungkin.

Menurut pakar pendidikan Arif Rahman, seperti yang dikutip oleh Amri Syafri dan Ulil, sampai saat ini masih ada yang keliru dalam pendidikan di tanah air. Menurutnya titik berat pendidikan masih lebih banyak pada masalah kognitif saja dengan mengabaikan pada aspek lainnya. Penentu terhadap kelulusan sekolah pun masih lebih banyak pada prestasi akademik dan kurang memperhitungkan terhadap karakter dan budi pekerti peserta diduk.

Pendidikan karakter pada dasarnya saat ini merupakan topik yang sangat penting diperbincangkan di kalangan pendidikan. Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Sebagaimana dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori yang menyatakan bahwa:

Artinya: "sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak

Hadits di atas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus Allah untuk memperbaiki akhlak. Artinya pendidikan karakter ini sangat penting untuk diimplementasikan karena hakikat pada kehidupan yang perlu diperbaiki Nabi Muhammad SAW yaitu mengenai

Amri Syafri dan Ulil, Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h.l

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Imam Bukhori, Shohih Bukhori Juz 3 (Jakarta: Widjaya, 1992) h. 225.

akhlak untuk menjadikan setiap manusia khalifah di muka bumi ini dan membentuk insanul kamil (manusia sempurna) walaupun memang kesempurnaan hanya milik Allah semata.

Maka sebab itu untuk membentuk manusia yang berkualitas dengan karakter yang baik, diperlukan bagi para orangtua, pendidik, dan orang dewasa dalam kategori apapun perlu menanamkannya sejak sedini mungkin, agar anak terbiasa sejak kecil memiliki pemikiran yang baik atau positif sehingga menghasilkan perilaku yang baik atau positif pula.

Tanpa disadari kebanyakan pada saat ini orang tua hanya memperdulikan tentang kualitas pendidikannya semata. Berlomba-lomba dengan orang tua lainnya agar anak dapat lebih unggul prestasinya dari anak kebanyakan. Anak diberi les sana-sini, agar dapat mencapai kepuasan orang tua atas prestasi pendidikannya tanpa diimbangi dengan upaya pembentukan karakter dan mentalnya.

Sebagai orang tua tentunya tidak menginginkan anaknya memiliki perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Orang tua terus berharap agar anak dapat tumbuh menjadi anak yang cerdas secara intelektual, mental, dan kepribadiannya. Maka di sinilah, pentingnya membentuk karakter anak harus dilakukan secara bersamaan dengan pendidikannya.

Pendidikan yang baik tidak terlepas dari seorang pendidik atau guru. Oleh karenanya diperlukan profesionalisme dalam mengajar. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

pendidikan menengah.3

Seperti yang dikutip pada media *online*, bahwasannya Presiden Joko Widodo atau kerap di sebut Bapak Jokowi mengatakan bahwa:

"Kunci pembangunan kecerdasan dan karakter itu berada pada usia emas l tahun sampai 12 tahun. Ibu-ibu dan bapak-bapak semuanya berada pada posisi yang sangat penting menentukan masa depan negara karena di sinilah anak-anak kita dididik".<sup>4</sup>

Hal ini menjelaskan Bapak Presiden menyadari bahwa orang tua ataupun pendidik memiliki posisi yang sangat penting dalam berperan membangun kecerdasan dan karakter anak pada usia emas l sampai 12 tahun yang juga sangat penting untuk diberikan pendidikan karakter. Karena di sinilah anak-anak penentu masa depan Negara.

Dengan pertimbangan dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter.

Melalui metode yang efektif seorang pendidik mampu memberikan stimulasi untuk menanamkan karakter yang baik pada anak. Khususnya pada anak usia dini yang tergolong dari umur 0-6 tahun. Dimana pada usia tersebut memiliki rasa keingintahuannya lebih besar, selalu menirukan apa yang dia lihat dan anak masih meraba-raba mana yang baik serta mana yang kurang baik, karenanya sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan yang dapat

<sup>4</sup>Beritajatim.com, 2018, p. 3, <a href="http://beritajatim.com/pendidikan\_kesehatan/308792/presiden:\_pendidikan\_karakter\_usia\_dini\_kurang\_koruptor\_marak.html">http://beritajatim.com/pendidikan\_kesehatan/308792/presiden:\_pendidikan\_karakter\_usia\_dini\_kurang\_koruptor\_marak.html</a>. diakses pada hari jumat, 16 september 2018 Pukul 2.38 WIB

-

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2011), h. 2-3

menumbuhkan karakter yang baik.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum memahami apa yang disebut baik dan buruk dalam arti sesungguhnya. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Maka, perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Pada akhirnya, mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung 3 unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan Knowingthe goo), mencintai kebaikan Desiring the Good, melakukan kebaikan doing the good. Maka pendidikan tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini, membawa misi yang sama dengan pendidikan ahlak atau pendidikan moral.

Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.<sup>7</sup>

Jika anak sering dibiasakan dengan contoh teladan yang baik ataupun segala hal yang positif dari orang-orang disekitarnya terutama dari orang tua ataupun pendidik, maka dengan sendirinya anakpun akan mulai membiasakan diri dan terbiasa dengan hal tersebut, serta

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Logos Wacana ilmu, 1997, h. 10.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Thomas Lickona, Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter, terj.Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. xi

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodolohi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 110.

perilaku yang baik akan tertanam dalam dirinya. Misalnya, saat adzan magrib orang tua membiasakan mematikan tv dan mengajak anak untuk segera berjamaah shalat magrib dan dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek dengan anak mengikutinya secara perlahan. Pembiasaan tersebut jika dilakukan secara berulang-ulang maka baik disengaja ataupun tidak perbuatan tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan yang membentuk karakter anak yang disiplin, dan juga memiliki sifat (ta'abbud) ahli ibadah.

Dari hasil pra survey pembiasaan yang dilakukan anak di TK Negeri Lemahabang diantaranya adalah:

- I. Penyambutan kedatangan anak
- 2. Jurnal pagi
- 3. Oprasi bersih (opsih)
- 4. Mencuci tangan sebelum masuk kelas
- 5. KBM kegiatan Pembuka dan Inti
- 6. Bermain di luar dan atau di dalam kelas
- 7. Mencuci tangan sebelum makan
- 8. Mengambil dan menyiapkan makanannya sendiri
- 9. Berdoa sebelum makan
- 10. Makan makanan bergizi
- II. Bersih bersih
- 12. Berdoa sesudah makan
- 13. Kegiatan penutup
- 14. Penjemputan

Adapun pembiasaan tambahan yang dilakukan seperti, upacara dan operasi bersih (opsih) kepada anak yang dilakukan setiap hari senin, praktik wudhu, dan sholat, yang dilaksanakan di setiap hari jumat.

Sesuai dengan buku panduan pendidik kurikulum 2013 PAUD untuk anak usia 5-6 tahun yang membahas tentang kompetensi-kompetensi yang perlu dipenuhi anak dalam melakukan pembelajaran di sekolah meliputi kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai berikut:

Kompetensi inti kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini merupakan gambaran pencapaian standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada akhir layanan PAUD usia 6 (enam) tahun mencakup:

- l. Kompetensi inti-l (Kl-l) sikap spiritual yaitu menerima ajaran agama yang dianutnya
- 2. Kompetensi inti-2 (Kl-2) sikap sosial yaitu memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai, dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggung jawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.
- 3. Kompetensi inti-3 (Kl-3) pengetahuan yaitu mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba), menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain.
- 4. Kompetensi inti- 4 (Kl- 4) keterampilan yaitu menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, qerak, dan karya secara produktif dan

kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.<sup>8</sup>

Kompetensi dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada kompetensi inti.9

Karena penelitian yang penulis angkat mengenai pembentukan karakter maka kompetensi yang akan diangkat hanya kompetensi inti-l dan 2 (Kl-l dan 2) yang berisikan agama dan moral, dan sosial emosional anak. Adapun kompetensi dasarnya yang akan dijadikan indikator pencapain dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kompetensi Inti Agama dan moral
  - I) Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
  - 2) Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- b. Kompetensi inti sosial emosional
  - I) Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
  - 2) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
  - 3) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
  - 4) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis
  - 5) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
  - 6) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD Anak Usia 5-6 Tahun (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Badan Peneliti dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015) h. 9

<sup>9</sup> Ibid. h. 10

- 7) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
- 8) Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
- 9) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya
- 10) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran terhadap orang lain
- II) Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
- 12) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab
- 13) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
- 14) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman.<sup>10</sup>

Berdasarkan pra survey yang dilakukan di TK Negeri Lemahabang, telah menerapkan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter, namun pelaksanaannya belum mencapai tingkatan pencapaian perkembangan pada pembentukan karakternya, adapun hasil pra survey penelitian di atas adalah sebagai berikut:

Jadi berdasarkan hasil pra survey penelitian yang peneliti lakukan dan untuk menjawab hasil penelitian keseluruhan maka diperoleh hasil penelitian yaitu:

Dari 34 anak kelompok B yang diamati diperoleh hasil dalam perkembangan kompetensi inti-2 (KI-2) tentang sikap sosial yang belum berkembang 8 (anak baru yang usianya mencukupi untuk ditempatkan di kelompok B), mulai berkembang 19 (anak pindahan

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> /bid.,h. 11-12

dari kelompok A), berkembang sesuai harapan 7 (anak pindahan dari kelompok A), dan berkembang sangat baik O. Hasil ini adalah hasil sementara pada saat dimulainya pembelajaran semester I dengan berjalannya waktu hasil tersebut akan terus meningkat sesuai pengalaman dari tahun-tahun sebelumnya.

Dari pra survey yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Negeri Lemahabang di atas bahwa dari 34 anak yang diamati dan 13 kompetensi dasar yang akan dicapai, anak belum berkembang dengan baik. Bagi peneliti hal tersebut sangat penting dan menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada bagaimana upaya guru TK Negeri Lemahabang dalam melatih dan mendidik anak usia dini agar terbiasa dan tertanam sifat berperilaku baik, karena kebiasaan yang baik merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan anak di masa depannya. Selain itu karakteristik yang dimiliki metode tersebut memberikan keleluasaan terhadap anak-anak untuk dapat terus berkreasi dan hidup mulia, tentunya tanpa melupakan pijakan dan arahan dari para guru.

# B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- l. Minimnya kesadaran bahwa pendidikan karakter itu sangat penting diberikan sejak sedini mungkin.
- 2. Pembentukan karakter belum berkembang secara optimal pada saat anak di kelompok A.
- 3. Proses implementasi metode pembiasaan pada pembentukan karakter anak belum efektif pada saat anak di kelompok A.

#### C. Fokus Masalah

Fokus masalah penelitian ini yaitu hanya meneliti tentang metode pembiasaan untuk membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, berani, mandiri dan lain sebagainya sesuai dengan kompetensi-kompetensi perkembangan PAUD pada anak kelompok B dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah di TK Negeri Lemahabang.

#### D. Rumusan Masalah

- I. Bagaimana proses metode pembiasaan untuk membentuk karakter di TK Negeri Lemahabang?
- 2. Bagaimana hasil pelaksanaan pembiasaan pada karakter anak di TK Negeri Lemahabang?
- 3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembiasaan untuk membentuk karakter anak dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah di TK Negeri Lemahabang?

## E. Tujuan Penelitian

- I. Untuk mendeskripsikan proses pembiasaan untuk membentuk karakter di TK Negeri Lemahabang
- 2. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan pembiasaan untuk membentuk karakter di sekolah di TK Negeri Lemahabang
- 3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembiasaan untuk membentuk karakter di sekolah di TK Negeri Lemahabang.

## F. Kegunaan Penelitian

## l. Kegunaan teoritik

Dari penelitian yang sedang maupun akan dilanjutkan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang Metode Pembiasaan untuk membentuk karakter pada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

## 2. Kegunaan praktis

## a. Bagi kepala TK Negeri Lemahabang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data tentang Metode Pembiasaan untuk membentuk karakter pada peserta didik karakter yang berguna untuk menunjang kebijakan-kebijakan TK Negeri Lemahabang

## b. Bagi guru-guru TK Negeri Lemahabang

Sebagai sumber pengetahuan tentang Metode Pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

#### c. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman pengalaman yang empirik bagi penulis.

## d. Bagi IAI Bunga Bangsa Cirebon

Penelitian ini dapat menambah koleksi literatur penelitian di perpustakaan IAI Bunga Bangsa Cirebon.

## G. Sistematika penulisan

Untuk memperoleh penelitian yang fokus dan memudahkan pembahasan, serta penulisan yang tersusun, maka penulis akan memaparkan tahapan penelitian dengan sistematika sebagai berikut.

Bab pertama memaparkan pendahuluan yang di dalamnya berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua memaparkan deskripsi teoritik mengenai metode pembiasaan dan karakter, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran\ konseptual.

Bab tiga memaparkan desain penelitian, setting penelitian\ tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolahan data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab empat memaparkan daskripsi hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Bab lima memaparkan simpulan dan saran.

## BAB II

#### LANDASAN TEORI

## A. Deskripsi Teoritik

#### l. Metode Pembiasaan

## a. Pengertian metode pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal kata dari biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa merupakan lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks pe- dan sufiks – an menunjukkan arti sebuah proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/ seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan agama Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk pembiasaan anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan aturan ajaran agama Islam."

Menurut Aristoteles, keutamaan hidup didapat bukan pertama-tama melalui pengetahuan (nalar), melainkan melalui habitus, yaitu kebiasaan melakukan yang baik. Karena kebiasaan itu menciptakan struktur hidup sehingga memudahkan seseorang untuk bertindak. Melalui habitus, orang tak perlu susah payah menalar, mengambil jarak atau memberi makna setiap kalihendak bertindak.<sup>12</sup>

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis

<sup>&</sup>quot; Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pe* 

nai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pe Islam* (

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakte.* 2011), h. 58.

dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan sesuatu kegiatan disekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkai tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembiasaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini.<sup>13</sup>

Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucap sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.<sup>14</sup>

## b. Dasar dan tujuan metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum mengerti apa yang disebut baik dan buruk. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola berpikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengibah seluruh sifat-sifat yang baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Muhammad Fadlilah dan Lilif Mualifatu khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep an Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 172-174

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Ibid,. h. 175

banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.<sup>15</sup>

Seperti yang telah kita ketahui juga, bahwa pertumbuhan kecerdasan pada anak-anak usia sekolah dasar belum memungkinkan untuk berfikir logis dan belum dapat memahami hal-hal yang abstrak. Maka apapun yang dikatakan kepadanya akan diterimanya saja. Mereka belum dapat menjelaskan mengapa ia harus percaya Tuhan dan belum sanggup menemukan mana yang buruk dan mana yang baik. Hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan agamabelum dapat dipahaminya atau dipikirkannya sendiri. Dia akan menerima apa saja yang dijelaskan kepadanya. Sesuatu yang menunjukkan nilai-nilai agama dan moral bagi si anak masih kabur dan tidak dipahaminya. 16

Kebiasaan tertentu yang telah melekat pada diri seseorang tentunya akan dapat dilaksanakannya dengan sangat mudah tanpa ada rasa terpaksa dan semacamnya. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan di usia muda akan sulit untuk dirubah dan akan tetap berlangsung hingga hari tua. Oleh karena itu untuk mengubahnya seringkali memerlukan terapi dan pengendalian diri yang serius.

Atas dasar ini, maka dalam pendidikan agama Islam senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya.

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada.
Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus
juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap
dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras

\_

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) h. 101

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Zakiyah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: P.T. Bulan Bintang, 2005).h. 73

dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religious maupun tradisional dan kultural.<sup>17</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan metode pembiasaan adalah untuk melatih anak dan membiasakan kebiasaan-kebiasaan yang baik dengan konsisiten dan berulang-ulang sehingga benar-benar akan tertanam pada diri anak yang ahirnya akan menjadi kebiasaan hingga usia tua kelak.

#### c. Syarat-syarat Menggunakan Metode Pembiasaan

Ditinjau dari segi ilmu psikologi, kebiasaan seseorang kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dakam prilakunya. Seorang anak terbiasa sholat karena orangtua yang menjadi figurnya selalu mengajak dan memberi contoh kepada anak tersebut tentang shalat yang mereka laksanakan setiap waktunya. Demikian pula kebiasaan-kebiasaan lainnya. Adapun syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasiakan pendekatan pembiasaandalam pendidikan, yaitu:

- I) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Sejak usia bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
- Pembiasaan hendaklah dilakukan secara koniiniu, teratur dan berprogram. Sehingga pada akhirnya akan membentuk sebuah kebiasan yang utuh, permanen dan konsisten.

-

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) h. 123

Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.

- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yangtelah ditanamkan.
- 4) Pembiasaan yang pada mula hanya bersifat mekanisme, hendaknya secara berangsurangsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.<sup>18</sup>

Adapun syarat-syarat tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila didukung oleh alat-alat pembiasaan. Alat-alat pembiasaan itu dibagi menjadi dua golongan:

- I) Alat-alat langsung ialah alat-alat yang secara garis lurus searah dengan maksud pembentukan<sup>19</sup>, antara lain :
  - a) Teladan

    Teladan adalah pendidikan dengan memberikan contoh-contoh kongkrit pada

    diri siswa.<sup>20</sup>
  - b) Anjuran, Suruhan dan perintah
    Anjuran, suruhan dan perintah adalah alat pembentuk disiplin secara positif.

    Disiplin perlu dalam pembentuk kepribadian terutama karena akan menjadi disiplin sendiri.

.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.* (Jakarta: Ciputat press, 2002). h. 114

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1999), Cet. V, h. 82

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Tamuiz Burhanuddin, Akhlak Pesantren, (Yogyakarta: Ittaga Pres, 2001), h. 55

## c) Latihan

Tujuannya adalah untuk mengusai gerakan-gerakan dan menghafal ucapanucapan (pengetahuan). Latihan itu juga dapat menanamkan sifat-sifat yang utama, misalnya ketertiban, kebersihan, dan lain-lain.

## d) Hadiah dan Sejenisnya

Yang dimaksud hadiah tidak selalu berupa barang. Anggukan dengan wajah yang berseri-seri sudah merupakan suatu hadiah tersendiri bagi anak didik.

## e) Kompetisi dan Kooperatif

Kompetisi disini bukan kompetisi untuk mendapatkan hadiah, tapi kompetisi ini digunakan untuk memotivasi anak. Sedangkan kooperatif adalah cara individu mengadakan relasi dan bekerjasama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama.<sup>21</sup>

## 2) Alat tidak langsung ialah yang bersifat pencegah, penekan (represi), antara lain:

#### a) Koreksi dan Pengawasan

Diketahui anak-anak memiliki sifat-sifat pelupa, lekas melupak laranganlarangan, atau perintah yang baru saja diberikan kepadanya. Oleh sebab itu sebelum kesalahan itu berlangsung cukup jauh, maka harus ada usaha koreksi dan pengawasan.

#### b) Larangan dan Sejenisnya

Ini merupakan usaha yang tegas dalam menghentikan perubahan-perubahan yang salah. Alat inipun bertujuan untuk membentuk kedisiplinan.

<sup>21</sup> Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. I, h. 148

## c) Hukuman dan Sejenisnya

Setelah larangan dan sejenisnya telah diberikan tapi juga masih dilanggar, maka tibalah masa hukuman, tidak perlu hukuman yang berhubungan dengan badan. Hukuman bisa berupa rasa tidak enak atau hal yang bisa menghilangkan rasa perhatian dan kasih sayang.<sup>22</sup>

## d. Bentuk-bentuk pembiasaan

Pendidikan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu:

- I) Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan perilaku yang baik, baik disekolah maupun diluar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.
- 2) Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan shalat berjamaah di mushala sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca "basmalah" dan "hamdalah" tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.
- 3) Pembiasan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam spiritual.<sup>23</sup>

#### e. Langkah-langkah pembiasaan

Dalam menanamkan pembiasaan yang baik, Islam mempunyai berbagai cara dan langkah yaitu; Islam menggunakan gerak hati yang hidup dan intuitif, yang secara

\_

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam.* (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1999), h. 87

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 185

tiba-tiba membawa perasaan dari suatusituasi ke situasi yang lain dan dari suatu perasaan ke perasaan yang lain. Lalu islam tidak membiarkannya menjadi dingin, tetapi langsung mengubahnya menjadi kebiasaan-kebiasaan yang berkait-kait dengan waktu, tempat, dan orang-orang lain.<sup>24</sup>

Langkah-langkah pembiasaan yaitu pendidik hendaknya sesekali memberikan motivasi dengan kata-kata yang baik dan sesekali dengan petunjuk-petunjuk. Suatu saat dengan memberikan peringatan dan pada saat yang lain dengan kabar gembira. Kalau memang diperlukan, pendidik boleh memberi sanksi jika ia melihat ada kemaslahatan bagi anak guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengannya.

Semua langkah tersebut memberikan arti positif dalam membiasakan anak dengan keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak mulia dan berpikir masak dan bersifat istiqomah.

Pendidik hendaknya anak dengan teguh akidah dan moral sehingga anakanak pun akan terbiasa tumbuh berkembang dengan akidah islam yang mantap, dengan moral Al-Qur'an yang tinggi. Lebih jauh mereka akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbuatan yang mulia dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain.<sup>25</sup>

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak

<sup>25</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurul Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 64

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Salman Harun, Sistem Pendidikan Islam, (Bandung: Al-Ma'arif, 1984), h. 367

## f. Kekurangan dan kelebihan metode pembiasaan

Kelebihan metode pembiasaan

Kelebihan metode pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan anak adalah:

- a) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
- b) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah.
- c) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.<sup>26</sup>

Adapun kelebihan lainnya adalah:

- a) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode pembiasaan akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- b) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- c) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks dan rumit menjadi otomatis.
- d) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah.<sup>27</sup>
- Kekurangan metode pembiasaan

Kelemahan metode pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan anak antara lain:

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Armai Arief, Op.Cit, h. 114

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2003), h.217

- a) Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif murid. Hal ini oleh murid lebih banyak dibawa kepada konformitas (kesesuaian) dan diarahkan kepada uniformitas (keseraaaman).
- b) Kadang-kadang pelatihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.
- c) Membentuk kebiasaan yang kaku karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapat kecakapan memberikan respon otomatis, tanpa menggunakan intelegensinya.
- d) Dapat menimbulkan verbalisme (bersifat kabur atau tidak jelas) karena murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawab secara otomatis.

Adapun kekurangan lainnya adalah:

- Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan yang bagi peserta didik.
- b) Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaa dengan kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikannya.<sup>28</sup>

#### 2. Karakter

a. Definisi karakter

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, dan kepribadian.<sup>29</sup>

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Armai Arief, Op.Cit, h. 115

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup>Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*(Surabaya: Kartika, 1997), h. 281.

psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. 4 Istilah karakter juga dianggap sama dengan kepribadian atau ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seorang.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung 3 unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (Knowing the good), mencintai kebaikan (Desiring the Good), melakukan kebaikan (doing the good).

Maka pendapat Thomas Lickona di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan tidak sekedar mengajarkan ,mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini, membawa misi yang sama dengan pendidikan ahlak atau pendidikan moral.

Menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuat.<sup>31</sup>

Tanggapan Nurla Isna Aunillah mengenai kutipan di atas yaitu:

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Thomas Lickona, Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter, terj.Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. xi

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak* (Yoqyakarta: Flasshbooks, 2015).h. II

"Pengertian karakter tersebut menggarisbawahi bahwa karakter tidak lain adalah cara berpikir dan berperilaku. Dua hal ini tidak bisa dipisahkan dalam diri setiap manusia. Artinya, jika kita bisa berpikir tentang kebaikan sebagaimana yang kita pikirkan tentang kebaikan maka sejatinya kita juga harus mampu melakukan kebaikan sebagaimana yang kita pikirkan. Tanpa aktualisasi macam itu, maka sesuatu yang kita pikirkan hanyalah menjadi sesuatu yang tidak berguna dalam kehidupan".32

Seperti yang dikutip Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.<sup>33</sup>

Karakter merupakan nilai-nilai yang berdasarkan norma agama, kebudayaan, hokum/onstitusi, adat istiadat dan estetika yang menduung prilaku manusia.<sup>34</sup>

Jakoeb ezra dalam buku membentuk karakter anak karangan Nurla Isna Aunillah mengatakan bahwa karakter adalah kekuatan untuk bertahan pada masa sulit. Yang dimaksud adalah karakter yang baik, solid, dan sudah teruji. Karakter yang baik diketahui melalui "respons" yang benar ketika kita mengalami tekanan, tantangan, dan kesulitan.

Karakter yang berkualitas adalah sebuah respons yang sudah teruji berkali-kali dan telah membuahkan kemenangan. Sesorang yang berkali-kali melewati kesulitan dengan kemenangan akan memiliki kualitas yang baik. Tidak ada kualitas yang yang tidak diuji.<sup>35</sup>

Tanggapan nurla isna terhadap pemaparan Jakoeb tersebut adalah:

"kita dapat menarik suatu pemahaman bahwa karakter merupakan sikap ketahanan diri atau kekuatandiri yang membuat pemiliknya tetap bertahan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup>Ibid., h. 12

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 201). h. 9

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup>Zainal Agib, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Bandung: Yrama Widya,2015) h. 36

<sup>35</sup> Nurla Isna Aunilah, op.cif, h. 14

dalam berbagai ujian. Setiap orang pasti memiliki ujian dan cobaan dalam hidup mereka. Dalam menghadapi ujian itu, banyak sikap yang ditunjukkan oleh masing-masing individu sebagai bentuk respons atas ujian tersebut". 36

Dari penjelasan diatas yang dapat disimpulkan penulis bahwa karakter merupakan akhlak, atau budi pekerti berupa tabiat seseorang dihasilkan dari kebiasaan-kebiasaan yang di lakukan sehingga terbentuk menjadi karakter yang dapat membedakan seseorang, dan juga menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

## b. Nilai-nilai karakter

Menurut Zainal Aqib berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma social, peraturan atau hokum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah nila butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu:

- a) Nilai-nilai prilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa,
  berupa pemikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu
  berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya (religious)
- b) Nilai-nilai prilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, berupa Jujur, Bertanggung jawab, Bergaya hidup sehat, Disiplin, Kerja keras, Percaya diri, Berjiwa wirausaha, Berpikir logis, kritis, dan inovatif, Mandiri, Ingin tahu, Cinta ilmu, Santun, Demokratis, Peduli sosial dan lingkungan, Nasionalis, Menghargai keberagaman.
- c) Nilai-nilai prilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia,
  berupa sadarakan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> *ibid*, h. 15

aturan orang lain, menghargaikarya dan prestasiorang lain, santun, demokratis.

- d) Nilai-nilai prilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan serta kebangsaan berupa sikap dan tindakanselalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkunganalam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- e) Nilai-nilai prilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan berupa nasionalis dan menghargai keberagaman.<sup>37</sup>

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter. Maka atas dasar pertimbangan tersebut, pada tanggal 6 September 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa presiden mengedepankan pendidikan karakter yang di dalamnya berisikan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan,

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup>Zainal Agib, op.cit, h. 40-44

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup>Perpres no 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (ppk), 2017, p. l, <a href="https://www.jogloabang.com/pendidikan/perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter">https://www.jogloabang.com/pendidikan/perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter</a> diakses pada hari sabtu, 16 Juni 2018 Pukul 3.38 WIB

cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

#### c. Pembentukan karakter

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikirnya yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai degan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras degan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai degan prinsip-prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

Menurut Nay Hanapov (2011) dalam buku karangan Nurla Isna mengatakan bahwa pembantukan karakter adalah roh pendidikan. Hal ini mengandaikan bahwa pendidikan yang dilakukan tanpa dibarengi pembentukan karakter sama halnya dengan jasad tanpa jiwa (nyawa). Seseorang yang hanya terdidik, tetapi tidak terlatih atau tidak terbentuk karakternya, maka ia hanya menjadi manusia "tanpa mata", yang segala tindakannya cenderung mengarah pada hal-hal yang diskriminatif dan merusak.40

-

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Andi Raharjo, teori pembentukan karakter, 2012, p. 3 <a href="http://pakguruandi.blogspot.com/2012/09/teori-pembentukan-karakter.html">http://pakguruandi.blogspot.com/2012/09/teori-pembentukan-karakter.html</a> diakses pada hari sabtu, 16 Juni 2018 Pukul 4.00 WIB

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup>Nurla Isna Aunilah, op.cit, h. 13

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter merupakan roh pendidikan sehingga pendidikan yang diberikan bukan hanya sebatas pendidikan tanpa dibarengi pembentukan karakter terhindar dari tindakan diskriminasi dan merusak. Pembentukan karakter berunsurkan pikiran. Karena pikiran didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidup.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hal terpenitng yang dilakukan oleh serang peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dengan melakukan survey secara sungguh-sungguh mengenai apa yang telah diketahui orang dalam bidang yang akan diteiti, dikarenakan hasil penelitian yang relevan merupakan hal yang mendasar dalam penelitian, sebab semakin banyak seorang peneliti mengetahui, mengenal, dan memahami tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya (yang berkaitan dengan topik penelitian), semakin dapat dipertanggungjawabkan caranya meneliti permasalahan yang dihadapi. Penelitian tentang metode pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk krakter anak di TK Negeri Lemahabang belum pernah dipaparkan dalam penelitian,namun ada beberapa catatan dalam hasil penelitian yang relevan tentang topik yang diteliti, diantaranya adalah:

- I. Kutsianto tahun 2014 "Metode pembiasaan sebagai media pembentukan Karakter Anak di TKA TPA At-Taqwa Balapan Ksatria Yogyakarta". Dalam penelitian ini terdapat Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak di TKA TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:
  - a) Metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak di TKA TPA At-Taqwa Balapan Yoqyakarta dilaksanakan untuk memberikan keteladanan kepada anak dalam

rangka pembinaan akhlak al karimah (akhlak yang baik) kepada anak didik. Tujuannya adalah untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode tersebut dilakukan dalam setiap pembelajaran, mulai dari masuk lingkungan sekolah sampai dengan pulang sekolah. Ada beberapa Implementasi metode pembiasaan yang dilakukan dalam membentuk karakter anak yang penyampaian tidak terbatas hanya di dalam kelas dan di luar kelas, antara lain yaitu pembiasaan salam dan salim (Akhlak), pembiasaan sholat (Ibadah), pembiasaan doa-doa harian, pembiasaan tadarus, pembiasaan adab makan, pembiasaan berinfaq dan bersedekah, pembiasaan mengingat Allah (Akidah), pembiasaan hidup bersih, pembiasaan disiplin belajar di rumah, pembiasaan akhlak terhadap diri sendiri dan kepada orang lain, embiasaan disiplin jam ibadah dan belajar di rumah, pembiasan kebersihan, kemandirian dan tanggung jawab, pembiasaan jujur dan tidak melanggar aturan, pembiasan menghargai waktu

At-Taqwa Balapan Yogyakarta, sering dinamakan dengan Imtaq. Hasil tersebut dapat dilihat di antaranya adalah: keimanan & keyakinan diri pada anak (Akidah), anak mengucapkan kalimat yang baik (Akhlak), pembiasaan dalam keseharian, pengembangan dalam penanaman prilaku baik (Akhlak), melaksankan perintah Allah dengan rela (Ibadah), terbiasa melakukan kegiatan yang harus dilakukan di dalam sekolah dengan baik, mandiri dan disiplin (Ibadah). Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Metode Pembiasaan untuk membentuk karakter anak di TKA TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta, tentunya banyak sekali antara lain:

Faktor penghambat, faktor orang tua yang terlalu over protektif dan berlebihan dalam mendidik anak. Faktor lingkungan seringkali memberikan dampak yang tidak baik bagi anak. Faktor intern anak atau anak yang mempunya kelainan sejak lahir. Faktor media. Televisi pengaruhnya sangat besar pada anak terutama dalam hal yang negatif. Anak lebih suka menirukan adengan film daripada menirukan apa yang diajarkan guru dan orang tua. Faktor pendukung, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, anak tidak merasa terbebani oleh pelajaran. Semua pembelajaran dikaitkan dengan perminan supaya anak selalu riang dan gembira. Jumlah guru yang seimbang akan mudah memperhatikan anak didiknya. Sarana dan prasarana yang lengkap menjadi salah satu pendukung anak dalam belajar, anak akan mudah memilih alat permainan sesuai bakat dan minat.

2. Lusi Vifi Septiani tahun 2017 "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter di Taman Kanak-Kanak Bakti II Arrusydah Kedamaian Bandar Lampung" dalam penelitian ini terdapat kegiatan rutin pembiasaan rutin/ pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti: mengucap dan menjawab salam, kegiatan membaca ikrar di lapangan, senam, shalat berjama'ah, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri, berbicara yang baik dengan sesama teman dan orang dewasa, dan meminta tolong dengan sopan, keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapih, berbahasa yang baik dengan sesama teman dan orang dewasa, meminta tolong dengan sopan, meminta izin atas apa yang diinginkan. Berdasarkan uraian kesimpulan diatas dapat diambil pemahaman bahwa melalui metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari melalui kegiatan rutin, spontan dan keteladanan yang diberikan guru secara

terus menerus dan berulang disetiap sikap, perilaku dalam kegiatan sehari-hari selain itu guru mengajarkan nilai-nilai agama dan moral dalam membentuk karakter anak berdasarkan indikator pencapaian dan disesuaikan dengan usia anak, dan mengacu pada peraturan pemerintah dan dinilai memelalui kegiatan sehari-hari anak dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat setelah dilakukan pembentukan karakter melalui pembiasaan berperilaku baik dengan menggunakan indikator pencapaian. Anak mulai menunjukan peningkatan yang sangat baik dalampembentukan karakter. Dapat dilihat dari awal rencana kegigtan hariannya, membentuk karakter anak yaitu indikator terbigsa mengucap dan menjawab salam, selanjutnya diberikan ceklist sesuai kemampuan anak, kemudian semua indikator dimasukkan dalam buku analisis evaluasi kemudian bagi yang belum berkembang sesuai harapan, dimasukkan dalam buku perbaikan dan pengayaan. Dan bagi perilaku khusus anak dicatat dalam buku anekdot dan buku bimbingan konseling yang didalamnya terdapat pemecahan masalah, dan tindak lanjut/hasil dan keterangannya. Semua ini kemudian dikemas dalam bentuk catatan anekdot (catatan harian) dan siap dilaporkan kepada orang tua murid pada akhir semester, yang sering disebut laporan perkembangan anak. Dan disitu guru melaporkan dan menguraikan hasil kegiatan anak selam semester terahir.

Perbedaan dalam penelitian-penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan indikator-indikator pencapaiannya. Lokasi dalam penelitian-penelitian ini berada di Yogyakarta dan Bandar Lampung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Cirebon. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari indikator-indikator pencapaiannya, jika penelitian yang peneliti lakukan menggunakan indikator

pencapaian yang bersumber dari kurukulum paud 2013 yang terdiri kompetensi inti dan kompetensi dasar pada aspek agama dan moral dan sosial emosional.

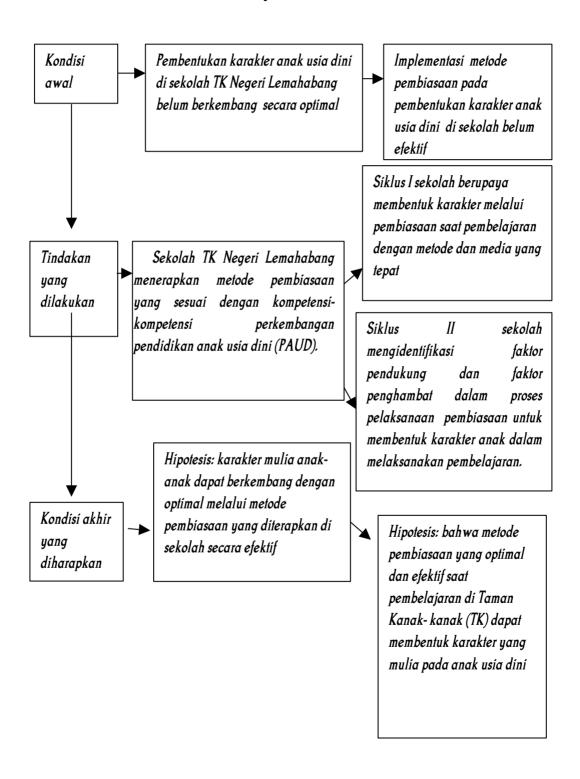
## C. Kerangka Pemikiran/Konseptual

Kerangka berpikir menurut Sugiono adalah Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.<sup>41</sup>

Untuk dapat menerapkan kebiasaan baik pada diri anak perlu diupayakan metode yang efektif berupa metode pembiasaan sehingga dapat membentuk karakter kuat. Sebagai mana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa metode pembiasaan dapat sangat efektif diimplementasikan dalam pembentukan karakter pada anak usia dini. Oleh sebab itu, sebagai pendidik harus memfasilitasi atau memberikan stimulasi dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik yang akan berpengaruh dalam pembentukkan karakter anak.

<sup>41</sup>Sugiyono, op.cit,60

# Gambar Kerangka Pemikiran Penelitian



## BAB III

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh deskripsi yang jelas dengan mengenai metode pembiasaanyang dilaksanakan oleh anak kelas B TK Negeri Lemahabang.

## B. Setting Penelitian/Tempat Dan Waktu Penelitian

## 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di TK Negeri Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon, sesuai dengan tempat dimana penulis melaksanakan PPL, diharapkan dapat memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester pertengahan, semester genap tahun ajaran 2017-2018, dimana dimulai pada bulan Februari 2017 sampai dengan bulan April 2018, waktu penelitian berjalan selama tiga bulan dengan agenda sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penyusunan Skripsi

		Waktu penelitian					
No	Tahapan penelitian	Bulan 2018	Minggu ke-			Ket.	
			1	2	3	4	
l.	Pra pelaksanaan penelitian						
	a. Survey	Maret			<b>√</b>		
	b. Menentukan judul atau topik	Maret				✓	
	c. Membuat proposal	April	√	✓	✓	✓	
	d. Pengajuan proposal penelitian	Mei			√		
	e. Seminar proposal penelitian	Mei				✓	
	f. Menyelesaikan administrasi  penelitian					✓	
	g. Menentukan instrumen penelitian					✓	
2.	Pengumpulan data						
	a. Penyusunan Bab I, Bab II, dan Bab III	Juni	√	✓	✓	✓	
	b. melakukan observasi dan dokumentasi	Juli		✓	✓	✓	

	c. melakukan wawancara	Agustus-	<b>√</b>				
		september					
3.	pengelolahan data	September	<b>√</b>				
4.	Penyusunan laporan	September	✓				
	a. Penyusunan data	September	✓	✓			
	b. Pengetikan data	September	✓	✓	✓		
	c. Penggandaan laporan penelitian	September				✓	

# C. Data Dan Sumber Data

## l. Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap, atau juga suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.<sup>42</sup>

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara, maupun lewat data dokumentasi.

<sup>42</sup> Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) h. 82

.

#### 2. Sumber Data

Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data skunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun menggunakan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>43</sup>

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ketetapan dan kecermatan informasi mengenai subjek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang digunakan. Hal ini pada ahirnya akan ikut menentukan ketetapan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi participant, wawancara terstuktur, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi data.

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*; (Bandung: Alpabeta, 3014) h. 308

.

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) h. 368

## l. Observasi partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Samboil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>45</sup>

Tabel 3.2 Format Observasi

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak	Ket
l.	Pelaksanaan metode pembiasaan	√		
2.	Hasil pelaksanaan metode pembiasaan	√		
3.	Faktor pendukung dan hambatan pelaksanaan metode pembiasaan	<b>√</b>		

#### 2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, dan motivasi seseorang terhadap suatu obyek.

Wawancara ini bertujuan untuk mengemukakan beberapa konsep pemikiran atau penalaran tentang suatu cara pengumpulan data.

.

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Ibid., h. 310

#### 3. Studi dokumentasi

Dalam penelitian ini studi dokumen dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap, seperti dokumen tentang latar belakang dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yang berhubungan metode pembiasaan untuk membentuk karakter anak.

Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari sumber tertulis suatu dokumen yang ada pada informan atau melihat bagaimana metode pembiasaan dapat membentuk karakter anak. Data yang didapat dari dokumentasi merupakan data yang valid dan tidak diragukan kebenarannya.

Tabel 3.3 Format Dokumentasi

No	Dokumentasi	Ada	Tidak	Ket
l.	Profil Sekolah			Terlampir
	a. Sejarah berdiri	√		
	b. Visi, misi, tujuan	√		
	c. Sarana dan Prasarana	√		
	d. Jumlah guru dan anak didik	√		
2.	Perencanaan			Terlampir
	a. Program tahunan	√		
	b. Program semester	√		
	c. Program bulanan	√		
	d. RPPM	√		
	e. RPPH	√		
3.	Materi pembelajaran			Terlampir
	b. Kurikulum lembaga	√		

	c. Buku kegiatan anak	√	
4.	Foto		Terlampir
	a. Kegiatan metode pembiasaan	√	
	b. Lembaga, guru, anak didik	√	
	c. Penataan ruang dan lingkungan main	√	
5.	Evaluasi		Terlampír
	a. Laporan perkembangan anak	√	

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan pertama yaitu tahap memasuki lapangan dengan grand tour dan miniatour question, analisis data dengan analisis domain. Tahapan yang ke dua adalah menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan miniatour question, analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Selanjutnya pada tahap seleksi, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan struktural, analisis data dengan analisis komponensial. Setelah analisis komponensial dilanjutkan analisis tema.

Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Hiberman dilakukan secara interaktif melalui proses data reduksi, data display, dan verifikasi. Sedangkan menurut Spradley dilakukan secara berurutan, melalui proses analisis domain, taksonomi, komponensial dan tema budaya. 46

\_

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2016),h. 401

# F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan data yang meliputi; uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas), uji transferabilitas (validitas eksternal/ generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, menigkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif.

#### BABIV

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Kondisi Objektif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru TK Negeri Lemahabang, dan orang tua dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Pada saat ditanyakan tentang sejarah berdiri dan berkembangnya TK yang ibu pimpinan, ibu kepala sekolah TK Negeri Lemahabang menguraikan bahwa:

"Pada Tahun 2006 ada penawaran dari program dari dinas Pendidikan tentang pembangunan sekolah baru khususnya untuk taman kanak-kanak Negeri. Terwujudlah pembangunan TK berkat usaha-usaha, kepala sekolah TK Mutiara beserta jajarannya kemudian pemerintah desa khususnya LPMD, Kabid Sarpas Kab. Cirebon. Tadinya itu TK Mutiara kemudian diganti pada tahun 2009-2010 pendirinya itu ibu Hj. Sutimah yang sekarang itu pengawat TK, kemudian setelah ibu Hj. Sutimah pengawas diganti ibu Rukya, ibu Rukyat yang sekarang di TK Aisiyah karena periodisasi dan menjabat sebagai kepala sekolah selama satu tahun dari tahun 2014-201, kemudian pada ajaran 2017-2018 sampai sekarang tahun ajaran 2018-2019 diganti oleh saya."

(Wawancara, 02 Agustus 2018)

Adapun visi, misi, dan TK Negeri Lemahabang secara singkat adalah seperti yang dikemukakan oleh ibu kepala sekolah TK Negeri Lemahabang yaitu:

Pertama visi ya, visi yang TK Negeri miliki yaitu menuju terwujudnyaTK berkarakter dan berprestasi, sesuai ya dengan judul skipsi yang ahya ambil. Kemudian untuk misinya yaitu yang pertama penanaman pembiasaan moral dan agama, yang ke duatercapainya 5 bidang pengembangan, yang ke tigapenanaman pembelajaran berkarakter, yang ke empatmenciptakan sekolah yang berprestasi, kemudian yang terahir Peduli lingkungan bersih, sehat dan indah. TK Negeri memiliki tujuan terbentuknya warga sekolah yang beriman, berakhlakul karimah dan perilaku menurut norma, mewujudkan peserta didik untuk dapat berkembang sesuai dengan usia anak dan persiapan melanjutkan ke pendidikan dasar,mempersiapkan peserta didik untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungan,mempersiapkan anak untuk mampu bersaing,menumbuhkan rasa cinta pada lingkungan.(Wawancara, 02 Agustus 2018)

Sampai saat ini terdapat 9 orang tenaga pendidik, 2 tenaga administrasi dan 129 siswa-siswi TK Negeri Lemahabang. Hal ini dapat diketahui dari jawaban Kepala Sekolah:

"Jumlah nya ada 9 tenaga pendidik, 1 Kepala Sekolah dan 8 Guru dan 2 tenaga administrasi.

Dengan jumlah siswa 129 terdiri dari laki-laki dan perempuan".(Wawancara, 02 Agustus 2018)

Sedangkan dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa TK Negeri Lemahabangmemiliki kelengkapan yang diperlukan oleh sekolah sesuai standar Nasional TK.

## I. Profil Tk Negeri Lemahabang

Nama Satuan PAUD : TK Negeri Lemahabang

Penyelenggara: Dinas Pendidikan Kab. Cirebon

Izin Operasional : 20270605 re 421/kep 648 disdik/2009

Alamat : Jl. KH. Ahmad Hasyim Desa Cipeujeuh WetanKec.

Lemahabang Kab. Cirebon.

#### a. Latar belakang TK Negeri Lemahabang

Pendidikan anak usia dini diyakini menjadi dasar bagi penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas di masa datang. Oleh karena itu, layanan Taman Kanak-Kanak Negeri Lemahabang harus dirancang secara seksama dengan memperhatikan perkembangan anak. Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang berkembang. Memahami kondisi tersebut, maka Taman Kanak-Kanak Negeri Lemahabang. Memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan Taman Kanak-Kanak disusun oleh tim pengembangan TK Negeri Lemahabang yang terdiri dari Kepala TK Negeri Lemahabang, Dinas Pendidikan, Tim guru, Komite Orang Tua Murid dengan bimbingan dari Pengawas TK.

Kurikulum TK Negeri Lemahabang juga dijadikan sebagai patokan untuk melaksanakan pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan, program dan keseluruhan kegiatan pembelajaran dan sekaligus sebagai tolak ukur peningkatan dan perbaikan mutu Taman Kanak-kanak Negeri Lemahabang secara bertahap dan berkesinambungan.

Pengelolaan pendidikan yang semula bersifat arealistik berubah menjadi direalisasi pengelolaan pendidikan ini adalah diberikannya kewenangan kepada sekolah untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan, seperti dalam pengelolaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, penyusunan pelaksanaan dan memonitoring serta evaluasinya di TK.

Kewenangan lembaga dalam menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan memungkinkan TK Negeri Lemahabang meyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan anak didik, keadaan TK dan kondisi TK dengan demikian TK memiliki cukup kewenangan untuk meranacang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, metode mengajar, media alat dan sumber belajar dan mengevaluasi proses keberhasilan belajar mengajar.

## b. Sejarah berdirinya TK Negeri Lemahabang

Berdasarkan hasil dokumentasi berupa buku akademik TK bahwa pada tahun 2006 ada penawaran dari program dari Dinas Pendidikan tentang pembangunan sekolah baru khususnya untuk taman kanak-kanak Negeri. Terlealisasinya pembangunan TK

berkat usaha-usaha kami, kepala sekolah TK Mutiara beserta jajarannya kemudian pemerintah desa khususnya LPMD, Kabid Sarpas Kab. Cirebon.

TK Negeri dengan SK ijin operasional No. 20270605 re. 421/Kep 6.48 didik/2009 adalah pembangunan dari TK swasta atau TK Mutiara dibawah yayasan LPMD desa Cipeujeuh Wetan yang pada saat itu dipimpin oleh Bapak H. Marta Suganda dan ketua LPMD Cijahat oleh Bapak Uji Sahruji.

Pembangunan dimulai tahun 2007 dan ditempati tahun 2009 tepatnya tahun ajaran 2009-2010. TK Negeri Lemahabang dipimpin oleh,

- I) Kepala sekolah tahun 2010-2013 oleh Ibu Hj. Sutimah, S.Pd.
- 2) Kepala sekolah tahun 2014-2015 oleh Ibu Rukiyat, S.Pd. AUD.
- 3) Kepala sekolah tahun pelajaran 2017-sekarang dipimpin oleh Ibu Nani Sumarni, S.Pd. AUD.

Adapun profil secara singkat dapat dirangkum sebagai berikut:

- I) Nama Lembaga : TK Negeri Lemahabang
- l) Alamat : jalan KH. Ahmad Hasyim desa Cipeujeuh Wetan

kecamatan Lemahabang kabupaten Cirebon

- 2) Ijin Operasional : 20270605 re 421/kep 648 disdik/2009
- c. Visi Misi dan Tujuan TK Negeri Lemahabang

Setiap sekolah pasti memiliki visi, misi, dan tujuan yang berbeda antara sekolah yang satu dan yang lainnya. Namun mempunyai Inti yang sama yaitu mencapai tujuan pendidikan nasional dalamrangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga setiap anggota sekolah selalu berpegang pada visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai setiap pembelajarannya. Adapun visi, misi, dan tujuan TK Negeri Lemahabang yaitu:

## 1) Visi TK Negeri Lemahabang

Menuju Terwujudnya TK Berkarakter dan Berprestasi

## 2) Misi TK Negeri Lemahabang

- a) Penanaman pembiasaan Moral dan Agama
- b) Tercapainya 5 bidang pengembangan
- c) Penanaman Pembelajaran berkarakter
- d) Menciptakan sekolah yang berprestasi
- e) Peduli lingkungan bersih, sehat dan indah

## 3) Tujuan TK Negeri Lemahabang

- a) Terbentuknya warga sekolah yang beriman, berakhlakqul karimah dan perilaku menurut norma.
- b) Mewujudkan peserta didik untuk dapat berkembang sesuai dengan usia anak dan persiapan melanjutkan ke pendidikan dasar.
- c) Mempersiapkan peserta didik untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungan.
- d) Mempersiapkan anak untuk mampu bersaing.
- e) Menumbuhkan rasa cinta pada lingkungan.

## d. Keadaan Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, keadaan pendidik di TK Negeri Lemahabang 8 pendidik, 2 Tata Usaha, dan 1 Kepala Sekolah.Berikut merupakan gambaran mengenai kondisi pendidik yang mengajar di TK Negeri Lemahabang:

Tabel 4.1 Kondisi pendidik

No	Nama Guru	Jabatan	Mengajar Kelompok
1	Naní Sumarní, S.Pd.	Kepala TK	A & B
2	Siti Hanifah, S.Pd.AUD	Guru Kelas	AI
3	Nenden Sagita D. S.Pd	Guru Kelas	Al
4	Ati Kurniati	Guru Kelas	A2
5	Dian Yulistin, S.Pd	Guru Kelas	A2
6	Eli Laelasari, S.Pd.AUD	Guru Kelas	ВІ
7	Samrotu Jannah, S.Pd.I	Guru Kelas	ВІ
8	Yayah Saerah, S.Pd.AUD	Guru Kelas	B2
9	Uun Yuhanah, S.Pd.AUD	Guru Kelas	B2
10	Enah Saenah	Tenaga Administrasi	-
11	Mertyani Rahayu, S.Pd	Tenaga Administrasi	-

Data pendidik bila dilihat dari kondisi pendidik yang mengajar di TK Negeri Lemahabang sudah cukup maksimal. Hal ini terbukti dari pelaksanaan pembelajaran setiap harinya yang telah berjalan dengan lancar. Meskipun terkadang pendidik mengalami kendala-kendala yang menghambat kelancaran pembelajaran. Seperti guru kelas yang harus mengajar di kelas dan juga harus mempersiapkan kegiatan main anak saat kegiatan inti di kelas. Namun kendala tersebut dapat diminimalisir dengan adanya guru pendamping (guru yang selalu mendampingi anak) yang dapat membantu mengkondisikan anak di kelas.

Selain sebagai pengajar, pendidik, guru pun berperan sebagai orangtua, kakak bahkan teman yang mendukung suksesnya proses pembelajaran. Guru maupun karyawan haruslah memiliki kompetensi dan tanggung jawab untuk mendukung keberhasilan para anak didik.

#### e. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan hasil dokumentasi, keadaan anak didik di TK Negeri Lemahabang dikelompokkan dalam beberapa kelas sesuai dengan kelompok anak didik, yaitu:

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik

No	Kelompok	Jumlah Murid	Total
1	Kelas Al	25	60
2	Kelas A2	35	
3	Kelas Bl	35	69
4	Kelas B2	34	

Pengelompokan kelas berdasarkan usia anak didik sudah tepat. Hal ini dapat dilihat dari rentan usia anak didik dalam satu kelas tidak terlalu jauh, sehingga perkembangan dan karakteristik anak didik pun hampir sama. Pengelompokan kelas berdasarkan usia juga akan memudahkan pendidik dalam menentukan indikator yang akan dicapai saat membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk program semester/tahunan, bulanan, mingguan, maupun harian.

## B. Hasil Penelitian

#### I. ProsesImplementasi Metode Pembiasaan di Tk Negeri Lemahabang

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat menguraikan bahwa proses pembelajaran di TK Negeri Lemahabang dimulai dengan kegiatan penyambutan kedatangan anak di depan gerbang sekolah. Hal ini dilakukan mulai pukul 06.30. Seorang guru piket akan berjaga di depan gerbang dan menyambut anak-anak yang baru tiba di sekolah dengan SOP (Standard Operating Procedure) senyum salam dan sapa, dan anak

dibiasakan untuk mencium tangan guru dan orang tua hanya mengantar sampai pagar saja, selanjutnya anak masuk kedalam kelas untuk menaruh tasnya kemudian berbaris di halaman. Setelah berbaris anak dibiasakan untuk epsih atau operasi bersih pada lingkungan sekitar dengan mencari sampah disekitas sekolah lalu dibuang ke dalam tempat sampah yang sesuai ada organik dan nonorganik. Selanjutnya anak mencuci tangan sebelum masuk kelas untuk melakukan kegiatan memakan wortel mentah dan kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) meliputi kegiatan pembuka dan inti. Setelah itu anak istirahat atau bermain di dalam dan di luar kelas. Lalu anak mencuci tangan sebelum makan, menyiapkan makanan yang dibawanya dari rumah, berdoa sebelum makan, kemudian makan makanannya dengan baik dan dibiasakan untuk berbagi, sesudah itu anak berdoa sesudah makan. Kemudian dilanjut dengan kegiatan penutup yang didalamnya meliputi evaluasi hasil belajar dan doa-doa termasuk doa sesudah belajar. Setelah itu pada pukul 11.00 anak dipulangkan, dan menunggu jemputan orang tua masing-

Adapun dari hasil wawancara dengan ibu Kepala Sekolah tentang kegiatan pembiasaan yang dilakukan di TK Negeri adalah sebagai berikut:

"Kegiatan pembiasaan yang di lakukan di TK Negeri adalah dimulai dari penyambutan anak, selanjutnya berbaris lalu anak dibiasakan untuk opsih atau operasi bersih pada lingkungan sekitar dengan mencari sampah disekitas sekolah. Selanjutnya anak mencuci tangan sebelum masuk kelas untuk melakukan kegiatan KBM. Setelah itu anak bermain. Lalu anak mencuci tangan sebelum makan, menyiapkan makanan yang di bawanya dari rumah, berdoa sebelum makan, kemudian makan makanannya dan, sesudah itu anak berdoa sesudah makan. Kemudian dilanjut dengan kegiatan penutup evaluasi dan doa sesudah belajar. Setelah itu anak dipulangkan, dan menunggu jemputan orang

<sup>47</sup>Hasil Observsi di Taman Kanak-Kanak Negeri Lemahabang

tua masing-masing. Mawancara, 02 Agustus 2018)

Untuk menguatkan dan melengkapi darihasil observasi dan wawancara peneliti dengan Ibu Kepala Sekolah TK Negeri Lemahabang, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelompok B yaitu Ibu Uun Yuhanah, S.Pd.AUD.

Pembiasaan yang dilakukan di TK Negeri Lemahabang berupa kegiatan-kegiatan dan beberapa nilai-nilai penting bagi perkembangan karakter anak yang ibu Uun Yuhanah paparkan dalam wawancara sebagai berikut:

"Dari mulai penyambutan kedatangan anak, berbaris, kemudian dalam berbaris itu membaca doa sebelum belajar, baca ikrar, nyanyi dan sedikit gerakan badan (motorik kasar) sambil berhituna mengenalkan anaka, maksudnua yang awal ya awal, awal kelompok A, kalo kelompok B mungkin sudah hafal 1-10, bertahap sih dari semester satu 1-10 selanjutnya semester dua itu 11-20. Kemudian setelah berbaris itu kegiatan OpSih (Operasi kebersihan). Mengambil sampah dibiasakan dari kecil itu anak untuk peduli lingkungan, khususnya di lingkungan sekolah sekitar halaman, deket kelas, terutama di dalam kelas, setelah belajar atau setelah makan. Kalo untuk kuku dan gigi itu setiap hari senin, kalo untuk dari puskesmasnya itu satu semester sekali. Kebersihan badan itu setiap hari senin setelah upacara. Dulu mah di aula kalo sekarang kan barisnya di depan, depan kantor TK, jadi kalau memeriksa kebersihan tangan, kuku, kuku kaki, kuku tangan, telinga itu di kelas di dalem kelas. Kemudian masuk kekelas dan KBM. Selanjutnya bermain dengan cara dibagi kalo seumpamanya di luarnya ada kelompok A itu kita berbeda waktunya dengan kelompok A. kelompok A itu waktunya, jam 9 itu bermain, kitanya di dalam, setengah 10 kelompok A cuci tangan, kemudian makan ya, baru kelompok B nya keluar sampai jam 10, di lanjut setelah bermain itu anak-anak menujapkan bekal, bawa bekal dari rumah makan sendiri tidak di suapin kelas B mah, kelas A kan mungkin ada ya sebagian. Kemudian baca doa sebelum makan dan makanannya bergizi tidak di anjurkan untuk makan ciki, agar, trus apa tuh coklat permen. Disini dianjurkan untuk bawa nasi, buah-buahan, kueh, roti biskuit, dan di biasakan untuk bersodagoh berbagi dengan teman yang tidak membawa bekal. Setelah makan bersih-bersih merapikah perlengkapan bekalnya kembali kedalam tas, kemudian pembagian tabungan dengan sendirinya paham di masukkan ke dalam tas kemudian disimpan lagi diliar, kalo kita tasnya diluar, setelahitu membersihkan kelas, setelah makan itu kan banyak

-

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup>Hasil Wawancara, Kepala Sekolah Ibu Nani Sumarni, S.Pd. AUDdi Taman Kanak-kanak Negeri Lemahabang, 02 Agustus 2018

tetep aja ada, muridnya ka nada 34 ada yang paham ada yang ngga, anak sudah paam Alhamdulillah ada sekecil sampah di dalam kelas itu langsung di ambil merapikan mainan nya juga trus alat-alat belajar kursi meja di bersihbersih, setelah iu di tutup dengan doa setelah makan. Kemudian kegatan penutup evauasi diulas kembali dan doa sebelum pulang. Kemudiaan terahir penjemputan orang tua sudah menunggu di luar gerbang tidak di dalam halaman, gerbangitu masih tertutup setelah kelompok A pulang gerbang ditutup kembali supaya tertib disiplin, anak denan sendirinya sudah paham berbaris tidak disuruh lagi, pake sepatu sendiri, kemudian berlari lomba siapa yang jadi masinis di depan bentuk kereta menuju ke pintu gerbang, dantidak lupamengucapkan salam dengan guru. Kalau yang belum dijemput kembali lagi ke halaman atau ke tempat bermain sampai orang tua menjemput. 1499 (Wawancara, 06 September 2018)

Untuk cara mengajarkan pembiasaan pada anak seperti yang ibu Uun Yuhanah paparkan ialah: "Caranya ya dengan dari guru dulu, dimulai dengan dari guru menjadi model, anak tanpa dimulai dari guru ngga bakal berhasil.<sup>50</sup> (Wawancara, 06 September 2018)

Sedangkan cara mengimplementasikannya dengan cara bertahap seperti yang di paparkan oleh ibu kepala sekolah bahwa: "dan cara memprakteknnya atau mengimplementasikannya dengan cara bertahap yang mana kegiatan tersebut di lakukan setiap hari dan dicontohkan juga oleh guru (modeling), sehingga anak dapat melakukannya tanpa paksaan sama sekali.<sup>51</sup>(Wawancara, 02 Agustus 2018)

## 2. Hasil Pelaksanaan Metode Pembiasaan pada Karakter Anak di TK Negeri Lemahabang

Untuk mengukur perkembangan anak dalam pembentukan karakter TK Negeri menggunakan penilaian BB, MB, BSH, dan BSB. Sebagaimana yang ibu Uun Yuhanah paparkan dalam wawancara: "Menggunakan penilain BB itu belum berkembang, MB itu mulai

51 Ibid

\_

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup>Hasil Wawancara, Guru Kelas Ibu Uun Yuhanah, S.Pd.AUDdi Taman Kanak-kanak Negeri Lemahabang, 06 September 2018

<sup>50</sup> Ibid

berkembang, BSH berkembang sesuai harapan, dan BSB itu berkembang sangat baik". (Wawancara, 06 September 2018)

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai hasil dari pembiasaan atau keadaan karakter anak dapat di paparkan sebagai berikut:

Hasil metode pembisaan pada pembentukan karakter anak yang penulis lihat sebagai berikut. Walaupun ajaran baru masih terbilang baru dilakukan selama kurang lebih 3 bulan hingga saat ini, namun karakter anak sudak terlihat karena pada dasarnya yang peneliti teliti adalah anak kelompok B yang mana anak-anak ini pindahandari kelompok A yang sudah selama setahun menjalankan pembiasaan-pembiasaan tersebut walaupun seringkali berjalan tidak efektif karena beberapa hal dan anak sudah berusia 5-6 tahun. Ada beberpa karakter anak yang termasuk belum berkembang atau BB karena anak yang termasuk dalam kategori ini adalah anak baru yang usianya mencukupi untuk masuk dalam kelompok B, dalam kategori mulai berkembang atau MB juga hanyabeberapa anak abaru yang sudah mulai mau mengikuti kegiatan pembiasaan yang di lakukan setiap hari. Rata-rata anak berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).<sup>53</sup>

Sedangkan mengenai keadaan karakter anak di TK Negeri Lemahabang menurut ibu kepala sekolah pada wawancaranya bahwa: "karakter anak di TK Negeri Lemahabang juga terbentuk secara bertahap, pada saat masuk anak masih manja, kemudian semester dua di kelompok A mulai dapat mengikuti, dan lebih di matangkan lagi di kelompok B nya.<sup>54</sup>

<sup>53</sup>Hasil Observasi di Taman Kanak-Kanak Negeri Lemahabang

<sup>52</sup> Ihio

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup>Hasil Wawancara, Kepala Sekolah Ibu Nani Sumarni, S.Pd. AUDdi Taman Kanak-kanak Negeri Lemahabang, 02 Agustus 2018

Lalu hasil dari proses pembiasaan pada karakter anak menurut ibu Uun Yuhanah dalam wawancara yang di lakukan oleh peneliti yaitu:

Pertama adalah hasil dari proses pembiasaan kegiatan penyambutan anak, sebagaimana yang di paparkan oleh ibu Uun Yuhanah sebagai berikut:

"Alhamdulillah yang dari penyambutan kedatangan anak itu, anak tidak mau ditinggal oleh orang tuanya itu hanya dua anak rafa dan Sela BB dan tidak mau mencium tangan dan tidak mau mengucapsalam ya. Anak yang Mulai Berkembang itu dengan tidak mau di tinggal namun mau mencium tangan guru dan mengucapkan salam itu ada 7 anak yaitu Alfan, Mey, Tegar, Bia, Noies, Hasyim, dan Arul. Kemudian untuk anak di antar masuk kesekolah dan mengantarnya baris di lapangan kemudian mau di tinggal oleh orang tuanya, mau mencium tangan guru dan mengucapkan salam itu ada 17 anak itu Berkembang Sesuai Harapan ada Najma, Gio, Nauval, Ratu, Sykila, Eli, Fatan, Kafa, Azka, Hasyim,Diva, Resma, Iki, Wibi, Zahwa, Kanaya, dan Arkan. Yang terahir anak mau di antar orang tuanya sampai gerbang kemudian anak mau masuk sendiri kemudian mau mencium tangan gurudan mengucapkan salam ada 8, Berkembang Sangat Baik Yusuf, Fatih, Abi, Hanun, Zahra, Naura, Caca, dan Romdon. 1655

(Wawancara, 06 September 2018)

Kedua adalah hasil dari proses pembiasaan kegiatan berbaris, sebagaimana yang di paparkan oleh ibu Uun Yuhanah sebagai berikut:

"Selanjutnya kegiatan berbarisnya disini masih belum berkembangnya ada l, Alfan, udah dibujuk sama buguru masih ga mau aja, tidakmau di yinggal oleh orang tuanya, tidak mau mengikuti kegiatan baris. yang mulai berkembangnya Arkan, Hasyim, Arul, dan Tegar. Trus yang Berkembang sangat Baik nya yaitu mau melakukan kegiatan berbaris dengan rapih dan tertib, ada Yusuf, Fatih, Naura, Zahra, Caca, Diva, Resma, Bia, Najma, Abi, Fatan, dan Nauval. Yang selebihnya ituada dipenilaian Berkembang Sangat Baik." (Wawancara, 06 September 2018)

Ketiga adalah hasil dari proses pembiasaan kegiatan Operasi Bersih (opsih), sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Uun Yuhanah sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup>Hasil Wawancara, Guru Kelas Ibu Uun Yuhanah, S.Pd.AUDdi Taman Kanak-kanak Negeri Lemahabang, 06 September 2018

<sup>56</sup> Ibid

\*\*Untuk Opsih, anak yang Alhamdulillah semuamau ya, mau mengikuti kegiatan opsih. di BB(Belum Berkembangnya) tidak ada, mulai berkembangnya Hasyim, Arul, Arkan, Ratu, dan Wibi, ini anak mau mengambil sampah walau satu ya, Berkembang Sangat Baiknya ada Yusuf, Zahra, Naura, Eli, Abi, Fatan, Zahwa, Kanaya, Caca, Syakila, Diva, Najma, dan Fatih. Selebihnya ada di Berkembang Sesuai Harapan. 167

(Wawancara, 06 September 2018)

Keempat adalah hasil dari proses pembiasaan kegiatan mencuci tangan sebelum masuk kelas, sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Uun Yuhanah sebagai berikut:

"Untuk Mencuci tangan sebelum masuk kelas, Alhamdulillah di Belum Berkembangnya tidak ada semua mencuci tagan semua. Disini berkembang sangat baiknya dengan anak mau mencuci tangan dan mau mengantri menunggu giliran tanpa arahan guru itu ada Yusuf, Fatih, Naura, Najma, Fatan, Caca, Diva, Syakila, Abi, Resma, Bia, Zahwa, Eli, Azka, Kanaya, dan Gio. Selebihnya ada di Berkembng Sesuai Harapan." (Wawancara, 06 September 2018)

Kelima adalah hasil dari proses pembiasaan kegiatan KBM meliputi kegiatan pembuka dan inti, sebagaimana yang di paparkan oleh ibu Uun Yuhanah sebagai berikut:

"Kemudian untuk kegiatandi pembuka dan inti itu ada, di BB ada Hasyim, Cinta, Eli, Nauval, dan Iki. Di Mulai Berkembangnya (MB) nya Tegar, Arkan, Arul, Rafa, dan Mey. Di BSB nya ada Naura, Fatih, Yusuf, Wibi, Zahra, Najma, Diva, Caca, Syakila, Noies, Abi, Azka, Romdon, dan Resma. Selebihnya di itu, di BSH." (Wawancara, 06 September 2018)

Keenam adalah hasil dari proses pembiasaan kegiatan bermain diluar kelas atau di dalam kelas, sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Uun Yuhanah sebagai berikut: Bermain diluar kelas atau di dalam kelas BB nya ada Bia. Kemudian MB nya Alfan, dan Cinta. BSB nya Gio, Noies, Nauval, Arkan, Naura, Kanaya, Azka, Romdon, Najma, Yusuf, Wibi, Zahra, Zahwa, Caca, Syakila, dan Diva. Selebihnya si BSH.60 (Wawancara, 06 September 2018)

58 Ihid

<sup>57</sup> Ibid

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup>Hasil Wawancara, Guru Kelas Ibu Uun Yuhanah, S.Pd.AUDdi Taman Kanak-kanak Negeri Lemahabang, 06 September 2018

<sup>60</sup> Ibid

Ketujuh adalah hasil dari proses pembiasaan kegiatan mencuci tangan sebelum makan, sebagaimana yang di paparkan oleh ibu Uun Yuhanah sebagai berikut:Kemudian mencuci tangan sebelum makan, di BB nua Arkan tidak mau mengantri, di MB nua Hasuim, Rafa, Arul, dan Alfan. BSB nya Yusuf, Zahra, Naura, Resma, hanun, Kanaya, Fatih, Fatan, Diva, Najma, Syakila, Abi, Eli, Gio, dan Nauval. Selebihnya BSH.61

(Wawancara, 06 September 2018)

Kedelapan adalah hasil dari proses pembiasaan kegiatan mengambil dan menyiapkan makanannya sendiri, sebagaimana yang di paparkan oleh ibu Uun Yuhanah sebagai berikut: "Mengambil dan menyiapkan makanannya sendiriyaitu ada di BB itu Ratu, dan Arkan. Di MB nya Tegar, Arkan, Gio, Romdon. Kemudian yang BSB nya ada Yusuf, Zahra, Naura, Najma, Fatan, Fatih, Abi, Syakila, Kanaya, Resma, Hanun, dan Bia. Selebihnya di BSH<sup>n62</sup> (Wawancara, 06 September 2018)

Kesembilan adalah hasil dari proses pembiasaan kegiatan makan makanan bergizi, sebagaimana yang di paparkan oleh ibu Uun Yuhanah sebagai berikut:"Makan makanan bergizi di BB nya ada Ratu sama Alfan. Kemudian di MB nya ada Mey, Romdon, Arul, dan Gio. BSB nya Abi, Arkan, Syakila, Cinta, Eli, Fatan, Fatih, Kafa, Azka, Najma, Hanun, Naura, Tegar, Yusuf, Wibi, Zahra, dan Zahwa. Selebihnya BSH".53

(Wawancara, 06 September 2018)

Kesepuluh adalah hasil dari proses pembiasaan kegiatan Berdoa Sebelum Makan, sebagaimana yang di paparkan oleh ibu Uun Yuhanah sebagai berikut: "Kemudian Doa

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup>Hasil Wawancara, Guru Kelas Ibu Uun Yuhanah, S.Pd.AUDdi Taman Kanak- kanak Negeri Lemahabang, 06 September 2018

<sup>63</sup> Ibid

sebelum makan BB yaitu ada Iki, Hasyim, Ratu, di MB nya ada Arkan, Arul, Mey, Alfan, Azka.

Di BSB Yusuf, Zahra, Naura, Najma, Fatan, Fatih, Abi, Syakila, Kanaya, Resma, Hanun, dan

Bia. Selebihnya BSH.<sup>64</sup>

(Wawancara, 06 September 2018)

Kesebelas adalah hasil dari proses pembiasaan kegiatan bersih-bersih. Sebagaimana yang di paparkan oleh ibu Uun Yuhanah sebagai berikut: "Bersih-bersih setelah makan yaitu di BB ada Arkan, dan Arul. Di MB nya ada Rafa, Iki, Romdon, Hasyim, Tegar, dan Arkan. BSB nya Yusuf, Najma, Naura, Zahra, Fatih, Fatan, Eli, Syakila, Diva, dan Resa selebihnya di BSH.<sup>65</sup> (Wawancara, 06 September 2018)

Kedua belas adalah hasil dari proses pembiasaan kegiatan Doa sesudah makan, sebagaimana yang di paparkan oleh ibu Uun Yuhanah sebagai berikut:Kemudan berdoa sesudah makannya. Di BB nya ada Arkan, dan Arul. Di MB Rafa, Iki,Romdon, Hasyim, Tegar, dan Arkan. Sama sama di doa sebelum makan.

(Wawancara, 06 September 2018)

Ketiga belas adalah hasil dari proses pembiasaan kegiatan penutup, sebagaimana yang di paparkan oleh ibu Uun Yuhanah sebagai berikut:Kegiatan Penutupnya ada BB Arul, Hasyim, Rafa, Iki, Tegar dan Eli. MBnya ada Ratu, Rafa, Mey, Sela, dan Hanun. BSBnya Yusuf, Fatih, Naura, Najma, Fatan, Kafa, Alfan, Zahra, dan Gio. Selebihnya BSH.<sup>67</sup>

(Wawancara, 06 September 2018)

<sup>65</sup>Hasil Wawancara, Guru Kelas Ibu Uun Yuhanah, S.Pd.AUDdi Taman Kanak-kanak Negeri Lemahabang, 06 September 2018

<sup>64</sup> Ibid

<sup>66</sup> Ibid

<sup>67</sup> Ibid

Keempat belas adalah hasil dari proses pembiasaan kegiatan penjemputan, sebagaimana yang di paparkan oleh ibu Uun Yuhanah sebagai berikut: "Penjemputan di BB nya ada Arkan, Tegar. MB Arul, Hasyim, Rafa, Zahwa. BSB nya Abi, Yusuf, Najma, Naura, Zahra, Caca, Syakila, Diva, Fatan, Fatih, dan Kafa. Selebihnya di BSH".68 (Wawancara, 06 September 2018)

# 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pelaksanaan Pembiasaan Di TK Negeri Lemahabang

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan dapat dipaparkan sebagai berikut:

Faktor pendukung dan penghambat yang penelit lihat selama observasi berlangsung diantaranya sebgai berikut. Faktor pendukung jelas berada pada guru yang sabar membimbing anak, moodanak yang baik, dan orang tuayang dapat bekerjasama. Dan faktor penhambat yangpeneliti lihat adalah mood anakyang kurang baik, karena pada dasarnya setiap harinya mood anak tidak sama, kadang baik kadang juga tidak baik.<sup>69</sup>

Adapun mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembiasaan tersebut menurut ibu kepala sekolah dalam wawancaranya adalah: "faktor pendukungnya dari pihak sekolah, seperti kepala sekolah dan gurur, kemudian dari orangtua, dan anak yang saling mendukung dan bekerjasama untuk mengoptimalkannya. Sedangkan faktor penghambatnya dari anak yang mood nya tidak baik." (Wawancara, 02 Agustus 2018)

\_

<sup>68</sup> Ibid

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup>Hasil Observasi di Taman Kanak-Kanak Negeri Lemahabang

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup>Hasil Wawancara, Kepala Sekolah Ibu Nani Sumarni, S.Pd. AUDdi Taman Kanak-kanak Negeri Lemahabang,

Sedangkan faktor pendukung dalam kegiatan pembiasaan sebagaimana yang ibu Uun Yuhanah paparkan adalah sebagi berikut: "Faktor pendukung dari warga sekolah antara kepalasekolah, guru, dan staf penddikan yang mendukung berjalannya agar tertib tepat waktu, selanjutnya orang tua yang mendukung program di sekolah, mau mengikuti aturan sekolah juga, dan anak tertib".71

(Wawancara, 06 September 2018)

Dan faktor penghambat dalam kegiatan pembiasaan sebagaimana yang ibu Uun Yuhanah paparkan adalah sebagi berikut: "Faktor penghambatnya ya, waktu yang masih suka ngaret, waktunya kurang atau gimana tuh ya, dan mood anak".

(Wawancara, 06 September 2018)

Menurut ibu Uun Yuhanah basanya pada semester ahir 80-90 persen anak di kelompok B akan berkembang sangat baik pada aspek pembentukan karakternya sebagaimana ibu Uun paparkan: "untuk aspek NAM atau niai agama dan moral dan SOSEM atau social emosional 80-90 persen anak dapat berkembang sangat baik karakternya pada saat semester ahir walaupun tidak sampai 100 persen.<sup>73</sup>

(Wawancara, 07 September 2018)

02 Agustus 2018

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup>Hasil Wawancara, Guru Kelas Ibu Uun Yuhanah, S.Pd.AUDdi Taman Kanak-kanak Negeri Lemahabang, 06 September 2018

<sup>72</sup> Ibid

<sup>73</sup> Ibid

#### C. Pembahasan

# I. ProsesImplementasi Metode Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Di Tk Negeri Lemahabang

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, ada beberpa kegiatan yang dilaksnakan di TK Negeri Lemahabang dari mulai kegiatan awal pada pukul 07.00 sampai dengan kegiatan ahir pasa pukul 11.00, yang dimana mengandung nlai-nilai penting bagi tumbuh kembang anak terlebih dalam membentuk karakter anak, diantaranya adalah.

#### a. kegiatan penyambutan kedatangan anak

pada kegiatan ini guru menyambut kedatangan anak di gerbang dan anak dibiasakan untuk mencium tangan guru beserta mengucapkan salam dan orang tua hanya mengantar sampai gerbang kemudian pulang. Agar anak terbiasa dan diajarkan untuk mandiri. Kegiatan ini sesuai dengan KI-2.5 (Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri) dan KI-2.9 (Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian) pada indicator terbiasa menyapa guru saat penyambutan, dan terbiasa tidak bergantung pada orang lain.

#### b. Baris

Pada kegiatan ini yang di dalamnya meliputi ikrar santri, membaca duakalimat syahadat, bernyanyi mars sekolah,memberikanmotivasi, berbaris dengan tertib, berpakaiandengan rapih dll, dan dipandu oleh guru. Kegiatan ini mengandung nilai yang terdapat pada 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis, 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan. Pada

indicator Menjaga kerapihan diri, dan senang ikut serta dalam kegiatanbersama, berbaris dengan tertib.

## c. Operasi kebersihan (opsih)

Kegiatan ini juga termasuk pada jurnal pagi yang dilaksanakan sesudah barisberbaris atau sebelum masuk ke dalam kelas, anak dimintai untuk mengambil sampah
yang ada disekitarnya dengan iming-iming pahala. Selain opsih pada lingkungan
sekitarnya, opsih juga dilakukan pada diri anak, seperti guru memeriksa gigi, telinga,
kuku, dan rambut. Kegiatan ini mengandung nilai yang terdapat pada KI-2.1 memiliki
perilaku yang mencerminkan hidup sehat. Pada indicator terbiasa memelihara kebersian
diri dan lingkungan.

## d. KBM kegiatan Pembuka dan Inti

Pada kegiatan ini yang di dalamnya meliputi kegiatan pembuka dan kegiatan inti, dan dipandu oleh guru. Kegiatan ini mengandung nilai yang terdapat pada KI-2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, 2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan, 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan, 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan, 2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian. Pada indicator terbiasa menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan penyelidik, terbiasa aktif bertanya, terbiasa mencoba atau melakukan sesuatu untuk melakukan jawaban, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, mentaati

aturan kelas (kegiatan, aturan), mau mendengarkan orang bicara, mau mengerjakan tugasnya sendiri.

#### e. 🛮 Bermain di luar dan di dalam kelas

Anak bermain dengan alat peraga yang sudah disiapkan dan anak di anjurkan untuk membereskan kembali alat peraga yang di mainkan jika bermain di dalam kelas. Kegiatan ini mengandung nilai yang terdapat pada KI-2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, 2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan, 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, 2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya, 2.12 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab. Pada indicator terbiasa menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan penyelidik, inisiatif dalam memilih permainan (seperti; ayo kita bermain pura-pura seperti burung, mau mengajak temannya bermain, bermain denganteman sebaya, tidak ingin menang sendiri, senang berteman dengan semuanya, membiasakan untuk merapihkan kembali alat permainan.

#### f. Mencuci tangan sebelum makan

Anak dibiasakan untuk mencuci tangan sebelum makan dengan berbaris menunggu giliran. Kegiatan ini mengandung nilai yang terdapat pada KI-2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat, 2.6 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan, 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan, 2.12 memiliki perilaku yang mencerminkan

sikap tanggung jawab. Pada indicator Membiasakan untuk mencuci tangan, terbiasa memelihara kebersian diri, mentaati aturan (membiasakan untuk tertib), sikap mau menunggu giliran, membiasakan untuk bertanggung jawab terhadap kesehatan tubuh.

## g. Mengambil dan menyiapkan makanannya sendiri

Anak dibiasakan untuk mengambil dan menyiapkan makanan bergizi yang dibawa masing-masing, mau berbagi dengan temannya. Kegiatan ini mengandung nilai yang terdapat pada KI-2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat, 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan, 2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian, 2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya. Pada indicator terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan sendir, tau akan hak nya, terbiasa tidak bergantung pada orang lain, berbagi dengan orang lain

#### h. Berdoa sebelum makan

Anak dibiasakan untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan begitu pun saat ingin makan, membaca doa sebelum makan beserta artinya bersama-sama dengan dipandu guru. Kegiatan ini mengandung nilai yang terdapat pada KI-2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan. Pada indicator mau melakukan kegiatan sesuai aturan.

## i. Makan makanan bergizi

Anak dibiasakan memakan makanan bergizi yangdibawanya dari rumah dengan memberikan aturan larangan membawa makanan yang kurang baik, seperti ciki, mie,permen, dll. Kegiatan ini mengandung nilai yang terdapat pada KI-2.1 Memiliki

perilaku yang mencerminkan hidup sehat, 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis. Pada indicator terbiasa makan makanan bergizi dan seimbang, merawat kerapihan, keabersihan, dan keutuhan benda mainan atau milik pribadi.

#### i. Bersih-bersih

Anak dibiasakan untuk membereskan kembali alat-alat makan yang telah di gunakan dan membersihkan kembali beserta membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini mengandung nilai yang terdapat pada KI-2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat. Pada indicator terbiasa memelihara kebersian lingkungan

#### k. Berdoa sesudah makan

Anak dibiasakan untuk berdoa setelah makan. Kegiatan ini mengandung nilai yang terdapat pada KI-2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan. Pada indicator mau melakukan kegiatan sesuai aturan.

#### l. Kegiatan penutup

Di dalamnya meliputi evaluasi hasil KBM pada hari itu, membaca istighfar, nyanyinyanyi, dan ditutup dengan membaca doa-doa termasuk doa selesai belajar, naikkendaraan, dan keluar rumah. Kegiatan ini mengandung nilai yang terdapat pada KI-2.3 Mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan, 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan, 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar. Pada indicator memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) selalu menyelesaikan tugasnya dengan tuntas.

#### m. Penjemputan

Anak dibiasakan untuk bersabar menunggu jemputannya masing-masing dengan di temani oleh guru. Kegiatan ini mengandung nilai yang terdapat pada KI-2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar. Pada indicator sabar menunggu jemputan.

Berikut adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap hari di TK Negeri
Lemahabang agar anak dapat terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang didalamnya
terkandung nilai-nilai kebaikan untuk diri anak. Dan karakter anak akan terbentuk
denganbaik. Sebagaimana menurut Abudin Nata dalam buku filsafat mengatakan bahwa:

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum mengerti apa yang disebut baik dan buruk. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola berpikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik.Lalu mereka akan mengibah seluruh sifat-sifat yang baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.<sup>74</sup>

Dan jika dibagankan bahwa kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indicator yang terkandung dalam kegiatan pembiasaan yang dilakukan di TK Negeri Lemahabang adalah sebagai berikut:

-

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> Abudin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) h. 101

Tabel 4.3 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator Perkembangan Karakter yang diteliti

No	Kegiatan	Kompetensi Dasar	Kompetensi inti	Indikator
L	Penyambutan kedatangan anak	Sosial Emosional	2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan  2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri  2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	- tidak menangis saat berpisah dengan orang tuanya  - terbiasa menyapa guru saat penyambutan  -terbiasa tidak bergantung pada orang tua
2.	Berbaris	Sosial Emosional	1.2 menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukurkepada Allah.  2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis  2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri  2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	-berpakaian yang baik dan menutup aurat -Menjaga kerapihan diri saat berbaris -senang ikut serta dalam kegiatan bersama
3.	Opsih	Sosial Emosional	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	-terbiasa memelihara kebersihan diri dan

				lingkungan
4.	KBM kegiatan Pembuka dan Inti	Sosial Emosional	2.2Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu  2.3 Mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan  2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan  2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar  2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	-terbiasa menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan penyelidik -terbiasa aktif bertanya -terbiasa mencoba atau melakukan sesuatu untuk menemukan jawaban -memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu - Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)  -selalu menyelesaikan tugasnya dengan tuntasmau mengerjakan tugasnya sendiri
5.	Bermain (di dalam/ di luar)	Sosial Emosional	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu  2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	- terbiasa menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan penyelidik - inisiatif dalam memilih permainan (seperti; ayo kita bermain pura-pura seperti burung)

			2.5 Memiliki perilaku yang	
			mencerminkan sikap	
			percaya diri	
			2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	-mau mengajak temannya bermain -bermain denganteman
			2.12 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	sebaya  -tidak ingin menang sendiri  -senang berteman dengan semuanya  - Membiasakan untuk merapihkan kembali alat permainan
6.	Mencuci tangan sebelum makan	Sosial Emosional	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	- Membiasakan untuk mencuci tangan -Terbiasa memelihara kebersian diri
			2.6 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	-mentaati aturan (membiasakan untuk tertib)
			2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	-sikap mau menunggu giliran

			2.12 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	- Membiasakan untuk bertanggung jawab terhadap kesehatan tubuh
7.	Mengambil dan menyiapkan makanannya sendiri	Sosial Emosional	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat  2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan  2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian  2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	-terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan sendiri -tau akan hak nya  -terbiasa tidak bergantung pada orang lin -berbagi dengan orang lain
8.	Berdoa sebelum makan	Sosial Emosional	2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	-terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
	Makan makanan bergizi	Sosial Emosional	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 2.4Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	-terbiasa makan makanan bergizi dan seimbang -merawat kerapihan, keabersihan, dan keutuhan benda mainan atau milik pribadi

9.	Bersih – bersih	Sosial	2.1 Memiliki perilaku yang	- terbiasa memelihara
		Emosional	mencerminkan hidup sehat	kebersian lingkungan
10.	Berdoa sesudah makan	Sosial Emosional	2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	-terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
II.	Kegiatan penitup	Sosial Emosional	2.3 Mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar	-memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu - Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)  -selalu menyelesaikan tugasnya dengan tuntas.
12	penjemputan	Sosial Emosional	2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar	-sabar menunggu jemputan

# 2. Hasil Pelaksanaan Metode Pembiasaan Pada Karakter Anak Di TK Negeri Lemahabang

Pembentukan karakter pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap orang sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Karena nilai-nilai agama dan moral sangat lah berkaitan ,membentuk bagaimana prilaku anak tersebut. Maka dari itu membentuk karakter pada anak usia dini sangatlah penting bagi kelangsungan anak tersebut.

Salah satu tujuan membentukkarakter anak dalam dunia pendidikan ialah terbentuknya karakter yang baik merupakan tujuan utama karna pendidikan merupakan proses yang mempunyai tujuan yang biasanya di usahan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak didik atau peserta didiknya. Implementasi metode pembiasaan bertujuan untuk membentuk karakter anak "agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada dijalan yang lurus, jalan yang telah di gariskan oleh allah SWT. Inilah yang mengantarkan manusia kepada kebahagian di dunia dan akherat.<sup>75</sup>

Berikut ini juga penulis akan menguraikan lebih rinci mengenai perkembangan peserta didik di kelas B2(5-6 tahun), yang berjumlah 34 anak. hasil observasi perkembangan anak dalam implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dni di TK Negeri Lemahabang sebagai berikut:

# a. Penyambutan kedatangan anak

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dan di kuatkan lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Ibu UY yang mengatakan bahwa dari 34 anak ada 2 anak yang belum berkembang (BB) yaitu Rafa dan shella, di tandai dengan anak tidak mau ditinggal oleh orang tuanya, tidak mau mencium tangan guru, dan tidak mau mengucap salam. 7 anak yang mulai berkembang (MB) yaitu Alfan, Mey, Tegar, Biya, Noies, Hasyim, dan Arul di tandai dengaan tidak mau ditinggal namun mau mencium tangan guru dan mengucapkan salam. 17 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu Najma, Gio, Nauval, Ratu, Syakila, Eli, Fatan, Kafa, azka, Alfan, Diva, Resma, Iki, Wibi, Zahra, Kanaya, dan Arkan di tandai dengan anak di antar sampai masuk kesekolah dan mengantarnya

-

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup> Abudin Nata, filsafat pendidikan islam, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) hal. 101

baris di lapangan kemudian mau di tinggal orang tuanya, mau mencium tangan guru, dan mengucapkan salam. 8 anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu Yusuf, Fatih, Habi, Hanun, Zahra, Naura, Chaca, dan Romdhon di tandai dengan anak mau di antar orang tuanya sampai depan gerbang kemudian anak mau masuk sendiri dengan mencium tangan guru dan mengucapkan salam.

#### b. Berbaris

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dan di kuatkan lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Ibu UY yang mengatakan bahwa dari 34 anak ada I anak yang belum berkembang (BB) yaitu Alfan di tandai dengan anak tidak mau ditinggal oleh orang tuanya, tidak mau mengikuti kegiatan baris. 4 anak yang mulai berkembang (MB)kan, Hasyim Arul, dan Tegar yaitu Ar di tandai dengaan tidak mau ditinggal namun mau mengikuti kegiatan baris dengan di temani orang tuanya. 17 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu selebihnya anak yang belum disebut di tandai dengan anak mau mengikuti kegiatan berbaris namun kadang-kadang masih suka bercanda atau mengobrol. 12 anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu Yusuf, Fatih, Zahra, Naura, Chaca, Diva, Resma, Biya Najma, Abi, Fatan, dan Nauval di tandai dengan anak mau melakukan kegiatan berbaris dengan rapih dan tertib.

# c. Operasi kebersihan (opsih)

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dan di kuatkan lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Ibu UY yang mengatakan bahwa dari 34 anak ada 0 anak atau tidak ada yang belum berkembang (BB) di tandai dengan anak tidak mau mengambil sampah, tidak mau mencium tangan guru, dan tidak mau mengucap salam. 5

anak yang mulai berkembang (MB) yaitu Hasyim, Arul, Aran, Ratu, dan Wibi di tandai dengan amak mau mengambil sampah walau satu. 18 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH)yaituselebihnya anak yang belum disebutkan di tandai dengan anak mau mengambil dan membuang sampah pada tempat sampah yang sesuai organic, dan non organic, dan anak bersih gigi, telinga,rambut, dan kuku nya bersih dengan masih di arahkan guru. 13 anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu Yusuf, Zahra, Naura, Eli, Abi, Fatan, Zahwa, Kanaya, Chaca, Syakila, Diva, Najma, dan Fatih di tandai dengan anak anak mau mengambil dan membuang sampah pada tempat sampah yang sesuai organic, dan non organic, dan anak bersih gigi, telinga,rambut, dan kuku nya bersih tanpa arahan guru.

# d. Mencuci tangan sebelum masuk kelas

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dan di kuatkan lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Ibu UY yang mengatakan bahwa dari 34 anak ada 0 anak atau tidak ada yang belum berkembang (BB) di tandai dengan anak tidak mau mencuci tangan, dan mengantri menunggu giliran. 0 anak atau tidak ada yang mulai berkembang (MB) di tandai dengan anak mau mencuci tangan, namun tidak ingin mengantri menunggu giliran. 18 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu selebihnya anak yang belum di sebutkan di tandai dengan anak mau mencuci tangan, dan mau mengantri menunggu gilirandengan arahan guru. 16 anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu Yusuf, Fatih, Najma, Fatn, Chaca, Diva, Syakila, Abi, Resma, Biya, Zahwa, Eli, Azka, Kanaya, dan Gio di tandai dengan anak mau mencuci tangan, dan mau mengantri menunggu giliran tanpa arahanguru.

# e. KBM kegiatan Pembuka dan Inti

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dan di kuatkan lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Ibu UY yang mengatakan bahwa dari 34 anak ada 5 anak yang belum berkembang (BB) yaitu Hasyim, Cinta, Eli, Nauval, dan Iki di tandai dengan anak tidak mau mengikuti dan menyelesaikan tugasnya dengan tuntas. 5 anak yang mulai berkembang (MB) yaitu Tegar, Arkan, Arul, Rafa, dan Mey di tandai dengan anak mau mengikuti namun belum mau menyelesaikan tugasnya dengan tuntas. 10 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaituselebihnyaanak yang belum disebutkan di tandai dengan anak mau mengikuti dan menyelesaikan tugasnya dengan tuntas dengan arahan guru. 14 anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu Naura, Fatih, Yusuf, Wibi, Zahra, Najma, Diva, Chaca, Syakila, Noies, Habi, Azka, Romdhon, dan Resma di tandai dengan anak mau mengikuti dan menyelesaikan tugasnya dengan tuntas tanpa arahan guru.

### f. Bermain di luar dan atau di dalam kelas

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dan di kuatkan lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Ibu UY yang mengatakan bahwa dari 34 anak ada I anak yang belum berkembang (BB) yaitu Biya di tandai dengan anak tidak mau bermain dengan temannya. 2 anak yang mulai berkembang (MB) yaitu Fatan, dan Cinta di tandai dengan anak mulai mau bermain dengan temannya. 16 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yatu selebihny anakyang belum disebutkan yaitu selebihnya anak yang belum disebutkan di tandai dengan anak mau bermain dengan temannya dan mau merapihkan kembali atas arahan guru. 16 anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu

Gio, Noies, Nauval, Arkan, Naura, Kanaya, Azka, Romdon, Najma, Yusuf, Wibi, Zahra, Zahwa, Chaca, Syakila, dan Diva di tandai dengan anak mau bermain dengan temannya dan mau merapihkan kembali tanpa arahan guru.

# g. Mencuci tangan sebelum makan

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dan di kuatkan lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Ibu UY yang mengatakan bahwa dari 34 anak ada lanak yang belum berkembang (BB) yaitu Arkandi tandai dengan anak tidak mau mengambil dan menyiapkan makanannya. 4 anak yang mulai berkembang (MB) yaitu Hasyim, Rafa, Arul, dan Alfan di tandai dengan anak mulai mau mengambil dan menyiapkan makanannya. 18 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu selebihnyaanak yang belum di sebutkan di tandai dengan anak mau mengambil dan menyiapkan makanannya dengan arahan guru. Il anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu Yusuf, Zahra, Naura, Resma, Hanun, Kanaya, Fatih, Fatan, Diva, Najma, Syakila, Abi, Eli, Gio, dan Nauval di tandai dengan anak mau mengambil dan menyiapkan makanannya tanpa arahanguru.

# h. Mengambil dan menyiapkan makanannya sendiri

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dan di kuatkan lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Ibu UY yang mengatakan bahwa dari 34 anak ada 2 anak yang belum berkembang (BB) yaitu Ratu, dan Alfan di tandai dengan anak tidak mau mencuci tangan, dan mengantri menunggu giliran. 5 anak yang mulai berkembang (MB) yaitu Tegar, Arkan, Gio, Arung, dan Romdon di tandai dengan anak mau mencuci tangan, namun tidak ingin mengantri menunggu giliran. 16 anak yang berkembang sesuai harapan

(BSH) selebihnya anak yang belum di sebutkan di tandai dengan anak mau mencuci tangan, dan mau mengantri menunggu gilirandengan arahan guru. Il anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu Yusuf, Zahra, Naura, Najma, Azka, Diva, Abi, Fatih, Fatan, Kanaya, dan Hanun di tandai dengan anak mau mencuci tangan, dan mau mengantri menunggu giliran tanpa arahanguru.

#### i. Berdoa sebelum makan

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dan di kuatkan lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Ibu UY yang mengatakan bahwa dari 34 anak ada 3 anak yang belum berkembang (BB) Iki, Hasyim, dan Rafa di tandai dengan anak tidak mau mengikuti berdoa. 5 anak yang mulai berkembang (MB) yaitu Arkan, Arul, Mey, Alfan, dan Azka di tandai dengan anak mulai mau mengikuti berdoa. 14 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) selebihnya anak yang belum di sebutkan di tandai dengan anak mau mengikuti berdoa dengan arahan guru. 12 anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu Yusuf, Zahra, Naura, Najmi, Fatan, Fatih, Abi, Syakila, Kanaya, Resma, Hanun, dan Bia di tandai dengan anak mau mengikuti berdoa dengan sendirinya tanpa arahan guru.

# j. Makan makanan bergizi

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dan di kuatkan lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Ibu UY yang mengatakan bahwa dari 34 anak ada 2 anak yang belum berkembang (BB) yaitu Ratu, dan Alfan di tandai dengan anak tidak mau mengikuti kegiatan makan bersama temannya dan tidak mau berbag dengan temannya. 4 anak yang mulai berkembang (MB) yaitu Mey, Romdon, Arul, dan Gio di tandai dengan anak mulai mau mengikuti kegiatan makan bersama temannya dan tidak mau berbagi

dengan temannya. Il anak yang berkembang sesuai harapan (BSH)selebihnya anak yang belum di sebutkan di tandai dengan anak mau mengikuti kegiatan makan bersama temannya dan tidak mau berbagi dengan temannya dengan arahan guru. 17 anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu Abi, Arkan, Syakila, Cinta, Eli, Fatan, Fatih, Kafa, Azka, Najma, Hanun, Naura, Tegar, Yusuf, Wibi, Zahra, dan Zahwadi tandai dengan anak mau mengikuti kegiatan makan bersama temannya dan tidak mau berbag dengan temannya sendiri tanpa arahandari guru.

#### k. Bersih – bersih

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dan di kuatkan lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Ibu UY yang mengatakan bahwa dari 34 anak ada 2 anak yang belum berkembang (BB) yaitu Arkan, dan Arul di tandai dengan anak tidak mau membereskan kembali alat makan dan membuang sampah pada tempatnya. 6 anak yang mulai berkembang (MB) yaitu Rafa,lki, Romdhon, Hasim, Tegar, dan Arkan di tandai dengan anak mulai mau membereskan kembali alat makan dan membuang sampah pada tempatnya. 15 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) selebihnya anak yang belum di sebutkan di tandai dengan anak mau membereskan kembali alat makan dan membuang sampah pada tempatnya dengan arahan guru. Il anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu Yusuf, Najmi, Naura, Zahra, Fatih, Fatan, Abi, Eli, Syakila, Diva, dan Resma di tandai dengan anak mau membereskan kembali alat makan dan membuang sampah pada tempatnya tanpa harus diberikan arahan oleh guru.

#### l. Berdoa sesudah makan

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dan di kuatkan lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Ibu UY yang mengatakan bahwa dari 34 anak ada 4 anak yang belum berkembang (BB) yaitulki, Hasyim, dan Rafa di tandai dengan anak tidak mau mengikuti berdoa. 5 anak yang mulai berkembang (MB) yaitu Arkan, Arul, Mey, Alfan, dan Azka di tandai dengan anak mulai mau mengikuti berdoa. 13 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) selebihnya anak yang belum di sebutkan di tandai dengan anak mau mengikuti berdoa dengan arahan guru. 13 anak yang berkembang sangat baik (BSB)Yaitu Yusuf, Zahra, Naura, Najmi, Fatan, Fatih, Abi, Syakila, Kanaya, Resma, Hanun, dan Bia selebihnya anak yang belum di sebutkan di tandai dengan anak mau mengikuti berdoa dengan sendirinya tanpa arahan guru.

#### m. Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dan di kuatkan lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Ibu UY yang mengatakan bahwa dari 34 anak ada 6 anak yang belum berkembang (BB) yaitu Arul, Hasyim, Rafa, Iki, Tegar, dan Eli di tandai dengan anak tidak mau mengikuti berdoa. 5 anak yang mulai berkembang (MB) yaitu Ratu, Arkan, Mey, Shela, dan Hanun di tandai dengan anak mulai mau mengikuti berdoa. 14 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) selebihnya anak yang belum di sebutkan di tandai dengan anak mau mengikuti berdoa dengan arahan guru. 9 anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu Yusuf, Fatih, Naura, Najma, Fatan, Kafa, Alfan, Zahra, dan Gio di tandai dengan anak mau mengikuti berdoa dengan sendirinya tanpa arahan guru.

## n. Penjemputan

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dan di kuatkan lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Ibu UY yang mengatakan bahwa dari 34 anak ada 2 anak yang belum berkembang (BB) yaitu Arkan, dan Tegar di tandai dengan anak tidak mau bersabar menunggu jemputannya masing-masing. 4 anak yang mulai berkembang (MB) yaitu Arul, Hasyim, Rafa, dan Zahwa di tandai dengan anak mulai mau bersabar menunggu jemputannya masing-masing. 20 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) selebihnya anak yang belum di sebutkan di tandai dengan anak mau bersabar menunggu jemputannya masing-masing dengan bujukan guru atau arahan dari guru. 8 anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu Abi, Yusuf, Najma, Naura, Zahra, Chaca, Syakila, Diva, Fatan, Fatih, dan Kafa di tandai dengan anak mau bersabar menunggu jemputannya masing-masing tanpa mengeluh dan tanpa arahan guru.

Karena pada dasarnya anak di kelompok B adalah anak pindahan dari kelompok A, maka perkembangannya pun sudah mulai terlihat dengan jelas, kecuali beberapa anak yang baru masuk namun usianya mencukupi syarat untuk di tempatkan padakelompok B dan hanya mengambil satu tahun saja. Seiring berjalannya waktu, perkembangan anak dalam kegiatan-kegiatan yang diuraikan di atas akan terus meningkat. Dari anak yang belum berkembang akan naik pada tahap mulai berkembang, mulai berkembang akan naik pada tahap berkembang sesuai harapan, berkembang sesuai harapan akan naik pada tahap berkembang sangat baik.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru keals B2 yaitu bu Uun mengenai hasil akhir karakter anak yang terbangun dari pembiasaan-pembiasaan yang

dilakukan sehari-hariialah, 90 persen karakter anak terbentuk dengan baik dengan hasil berkembang sangat baik (BSB).

Dan jika di bagan kan bahwa hasil dari proses pembiasaan yang dilakukan di TK Negeri Lemahabang adalah sebagai berikut:

> Tabel 4.4 Hasil dari proses pembiasaan

No	Kegiatan	Penilaian			
		ВВ	MB	BSH	BSB
1	Penyambutan kedatangan anak	2 anak	7 anak	17 anak	8 anak
2	Berbaris	lanak	4 anak	17 anak	12 anak
3	Opsih (Operasi Bersih)	0	5 anak	l6 anak	13 anak
4	Mencuci tangan sebelum masuk kelas	0	0	19 anak	l6 anak
5	KBMkegiatan Pembuka dan Inti	5 anak	5 anak	10 anak	14 anak
6	Bermain di luar dan atau di dalam kelas	lanak	2 anak	15 anak	l6 anak
7	Mencuci tangan sebelum makan	lanak	4 anak	18 anak	ll anak
8	Mengambil dan menyiapkan makanannya sendiri	2 anak	5 anak	l6 anak	ll anak
9	Berdoa sebelum makan	3 anak	5 anak	14 anak	12 anak
10	Makan makanan bergizi	2 anak	4 anak	ll anak	17 anak
11	Bersih- bersih	2 anak	6 anak	15 anak	II anak
12	Berdoa sesudah makan	3 anak	5 anak	13 anak	13 anak
13	Penutup	6 anak	5 anak	14 anak	9 anak
14	Penemputan	2 anak	4 anak	20 anak	8 anak

Dari hasil yang di dapat diatas, membuktikan bahwa pembentukan karakter sangatpenting dilakukan sejak anak duduk dibangku pendidikan sedini mungkin. Karena sebagaimana Menurut Nay Hanapov (2011) dalam bukukarangan nurla Isna mengatakan bahwa pembantukan karakter adalah roh pendidikan. Hal ini mengandaikanbahwa pendidikan yang dilakukan tanpa dibarengi pembentukan karakter sama halnya dengan jasad tanpa jiwa (nyawa). Seseorang yang hanya terdidik, tetapi tidak terlatih atau tidak terbentuk karakternya, maka ia hanya menjadi manusia "tanpa mata", yang segala tindakannya cenderung mengarah pada hal-hal yang diskriminatif dan merusak.

# 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pelaksanaan Pembiasaan Di TK Negeri Lemahabang

# a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung oleh data observasi, proses pembelajaran dengan model sentra dan lingkaran di TK Negeri telah berjalan dengan lancar. Semua itu tidak lepas dari kerja keras dan dukungan dari pihak sekolah maupun pihak-pihak lain. Berikut merupakan faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan metode pembiasaan:

- Warga sekolah, antara kepala sekolah, guru dan staf yang mendukung berjalannya kegiatandengan tertib atau tepat waktu
- 2) Orang tua yang mendukung, mau mengikuti aturan sekolah
- 3) Anak (mood anak) karena biasanya mood anak seringkali bergant-ganti. Jika mood

<sup>76</sup>Nurla Isna, op.cit, hal. 13

anak-anak sedang baikmaka kegiatanpun akan berjalan dengan baik.

4) Sarana dan prasarana yang mendukung tumbuh kembang anak

# b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan metode pembiasaan di TK Negeri telah terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak, meskipun dalam prosesnya masih banyak hal-hal yang mungkin menghambat keberhasilannya. Berikut merupakan hal-hal yang menghambat kelancaran pelaksanaan metode pembiasaan berdasarkan data hasil wawancara yang diperkuat data hasil observasi:

- I) Waktu yang kurang dan masih suka molor atau ngaret.
- 2) Anak (mood anak) karena biasanya mood anak seringkali berganti-ganti. Jika mood anak-anak sedang tidak baik maka kegiatanpun tidak akan berjalan dengan baik.
- c. Cara guru menyikapi faktor pendukung danpenghambat tersebut
  - I) Cara menyikapi faktor pendukung
  - 2) Cara menyikapi faktor penghambat

#### BAB V

#### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pertanyaan penelitian, data hasil penelitian dan pembahasan, pelaksanaan model sentra persiapan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini di TK Negeri Lemahabang Kabupaten Cirebon, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Į, Proses pembelajaran di TK Negeri Lemahabang dimulai dengan kegiatan penyambutan kedatangan anak di depan gerbang sekolah. Hal ini dilakukan mulai pukul 06.30. Seorang guru piket akan berjaga di depan gerbang dan menyambut anak-anak yang baru tiba di sekolah dengan SOP senyum salam dan sapa, dan anak dibiasakan untuk mencium tangan guru dan orang tua hanya mengantar sampai pagar saja, selanjutnya anak masuk kedalam kelas untuk menaruh tasnya kemudian berbaris di halaman. Setelah berbaris anak dibiasakan untuk opsih atau operasi kebersihan pada lingkungan sekitar dengan mencari sampah disekitas sekolah lalu di buang ke dalam tempat sampah yang sesuai ada orgnik dan non organik. Selanjutnya anak mencuci tangan sebelum masuk kelas untuk melakukan kegiatan memakan wortel mentah dan kegiatan KBM meliputi kegiatan pembuka dan inti. Setelah itu anak istirahat atau bermain di dalam dan di luar kelas. Lalu anak mencuci tangan sebelum makan, menyiapkan makanan yang di bawanya dari rumah, berdoa sebelum makan, kemudian makan makanannya dengan baik dan di biasakan untuk berbagi, sesudah itu anak berdoa sesudah makan. Kemudian dilanjut dengan kegiatan penutup yang didalamnya meliputi evaluasi hasil belajar dan doa-doa termasuk doa sesudah belajar. Setelah itu pada pukul 11.00 anak dipulangkan, dan menunggu jemputan orang tua masing-masing.

- 2. Hasil metode pembisaan pada pembentukan karakter anak sebagai berikut. Walaupun ajaran baru masih terbilang baru dilakukan selama kurang lebih 3 bulan hingga saat ini, namun karakter anak sudak terlihat karena pada dasarnya yang peneliti teliti adalah anak kelompok B yang mana anak-anak ini pindahandari kelompok A yang sudah selama setahun menjalankan pembiasaan-pembiasaan tersebut walaupun seringkali berjalan tidak efektif karena beberapa hal dan anak sudah berusia 5-6 tahun. Ada beberpa karakter anak yang termasuk belum berkembang atau BB karena anak yang termasuk dalam kategori ini adalah anak baru yang usianya mencukupi untuk masuk dalam kelompok B, dalam kategori mulai berkembang atau MB juga hanyabeberapa anak abaru yang sudah mulai mau mengikuti kegiatan pembiasaan yang di lakukan setiap hari. Dan rata-rata anak berada dalam kategori berkembang sesuai harapan BSH dan berkembang sangat baik BSB.
- 3. Faktor pendukung dan penghambat diantaranya sebgai berikut. Faktor pendukung jelas berada pada guru yang sabar membimbing anak, mood anak yang baik, dan orang tua yang dapat bekerjasama. Dan faktor penghambat adalah mood anak yang kurang baik, karena pada dasarnya setiap harinya mood anak tidak sama, kadang baik kadang juga tidak baik. Dan waktu yang kurang.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis akan mencoba memberikan saran atau masukan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan metode pembiasaan sebagai berikut:

l. Untuk Kepala sekolah dan Guru diharapkan dapat mengatur dan memanfaatkan waktu seefektif dan se-efisien mungkin agar kegiatan pembiasaan dapat berjalan dengan baik dan

- lancer sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 2. Untuk Guru diharapkan dapat benar-benar memahami dan menguasai bagaimana cara mengembalikan mood anak yang kurang baik agar kegiatan pembiasaan dapat berjalan secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Amri, Syafri dan Ulil. Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Agib, Zainal. Pendidikan Karakter di Sekolah. Bandung: Yrama Widya, 2015.

Armai, Arif. Pengantar Ilmu Dan Metodolohi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat press, 2002.

Aunillah, Nurla Isna. Membentuk Karakter Anak. Yogyakarta: Flasshbooks, 2015.

Azwar, Saifuddin. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Berita jatim.com, 2018, p. 3, http://beritajatim.com/ pendidikan\_kesehatan/ 308792/ presiden: \_pendidikan\_karakter\_usia\_dini\_kurang\_koruptor\_marak.html.

Bukhori, Imam. Shohih Bukhori Juz 3. Jakarta: Widjaya, 1992.

Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD Anak Usia 5-6 tahun. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Badan Peneliti dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.

Burhanuddin, Tamyiz. Akhlak Pesantren. Yogyakarta: Ittaqa Pres, 2001.

Darajat, Zakiyah. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: P.T. Bulan Bintang, 2005.

Fadlilah, Muhammad dan Lilif Mualifatu khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsepan Aplikasinya dalam PAUD.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Harun, Salman. Sistem Pendidikan Islam. Bandung: Al-Ma'arif, 1984.

Kamisa. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Kartika, 1997.

Lickona Thomas, Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Marimba, D Ahmad. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: PT. Al Ma'arif, 1999.

Nasution. Didaktik Asas-asas Mengajar. Jakarta: Bumi aksara, 1995.

Nata, Abudin. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Perpres no 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (ppk), 2017, p. l, https://www.jogloabang.com/pendidikan/perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter

Raharjo, Andi. Teori Pembentukan Karakter. 2012, p. 3 http://pakguruandi.blogspot.com/2012/09/teoripembentukan-karakter.html

Ramayulis. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

Sagala, Syaiful. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2003.

Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Srtategi, dan Langkah Praktis).* Jakarta: Erlangga, 2011.

Soegijono. Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data, Artikel, Media Litbangkes. 1993.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alpabeta, 3014.

Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Ulwan, Abdullah Nasih. Pendidikan Anak Menurut Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Bandung: Citra Umbara, 2011.

Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2010